



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit
Menular Melalui Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker
terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi TB
RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal**

Disusun oleh :

**Nama : Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep
NIP : 19990208 202504 2 008
Jabatan : Perawat Ahli Pertama
Instansi : Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Kelas/Kelompok : A4/2
No. Absen : A4.2.4
Angkatan : IV**

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

2025

**LEMBAR PERSETUJUAN
RANCANGAN AKTUALISASI**

JUDUL : PENINGKATAN KEPATUHAN KELUARGA PASIEN
DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
MELALUI EDUKASI TENTANG PENTINGNYA
PENGUNAAN MASKER TERHADAP PENCEGAHAN
PENYAKIT MENULAR DI RUANG ISOLASI RSUD KH.
DAUD ARIF KUALA TUNGKAL

NAMA : Ns.QADRIANNIS FITRI, S.KEP
NIP : 199902082025042008
PANGKAT/GOL : PENATA MUDA TK.I/III.b
JABATAN : PERAWAT AHLI PERTAMA
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
ANGKATAN/KELOMPOK : IV/2
NO. PRESENSI : A4.2.4

Disetujui untuk diimplementasikan pada tahap Habitiasi, dan selanjutnya diujikan pada Seminar Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Golongan III Angkatan 4 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

Kuala tungkal, 28 Agustus 2025

Coach,



Hayyi Utamimul Hasanah, S.Psi
NIP. 19940606 202012 2 029

Mentor,



Ns. Lenny Triana, S.Kep
NIP. 19730326 199303 2 002

**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 10 Oktober 2025
Pukul : 08.00-17.00 WIB
Tempat : PPSPDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan IV Tahun 2025.

JUDUL : PENINGKATAN KEPATUHAN KELUARGA PASIEN DALAM
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR MELALUI EDUKASI
TENTANG PENTINGNYA PENGGUNAAN MASKER TERHADAP
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI RUANG ISOLASI TB
RSUD KH. DAUD ARIF KUALA TUNGKAL

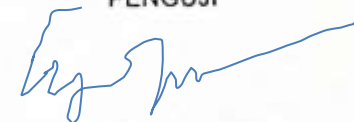
DISUSUN OLEH : Ns. QADRIANNIS FITRI, S.Kep
ANGKATAN : IV
NO. PRESENSI : A4.2.4
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
JABATAN : PERAWAT AHLI PERTAMA

Dan telah mendapat pengujian/ komentar/ masukan/ saran dari Penguji, Mentor dan Coach/ Moderator.

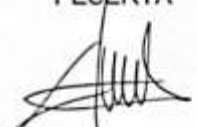
COACH

Hayyi Utamimul Hasanah, S.Psi
NIP. 19940606 202012 2 029

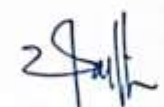
PENGUJI


Defrimen, M.Si
NIP. 19740902 200801 1 001

PESERTA


Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep
NIP. 19990208 202504 2 008

MENTOR


Ns. Lenny Triana, S.Kep
NIP. 19730326 199303 2 002

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : PENINGKATAN KEPATUHAN KELUARGA PASIEN DALAM
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR MELALUI EDUKASI
TENTANG PENTINGNYA PENGGUNAAN MASKER TERHADAP
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR DI RUANG ISOLASI TB
RSUD KH. DAUD ARIF KUALA TUNGKAL

DISUSUN OLEH : Ns. QADRIANNIS FITRI, S.Kep
ANGKATAN : IV
NO. PRESENSI : A4.2.4
INSTANSI : PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
JABATAN : PERAWAT AHLI PERTAMA

Disahkan berdasarkan seminar aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2024 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 10 Oktober 2025

COACH



Hayyi Utamimul Hasanah, S.Psi
NIP. 19940606 202012 2 029

PENGUJI

Defrimen, M.Si
NIP. 19740902 200801 1 001

Mengetahui
Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS., M.A.P.
NIP. 19700304 199603 1 001

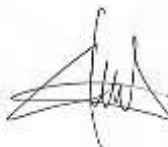
KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa, karena atas ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul **“Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal”** guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Latihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan IV pada PPSDM Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi Tahun 2025.

Penulis menyadari bahwa Laporan Rancangan Aktualisasi ini tidak lah sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf serta berharap adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Laporan Rancangan Aktualisasi ini. Akhir kata semoga Laporan Rancangan Aktualisasi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis.

Kuala tungkal, 10 Oktober 2025

Peserta



Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep

NIP. 19990208 202504 2 008

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKTUALISASI	i
BERITA ACARA LAPORAN AKTUALISASI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup.....	4
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
2.1 Profil Instansi.....	5
2.1 Profil Peserta.....	12
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	16
3.1 Deskripsi Isu.....	16
3.2 Penetapan <i>Core</i> Isu.....	22
3.3 Analisis <i>Core</i> Isu.....	24
3.4 Gagasan Kreatif Penyelesaian <i>Core</i> Isu.....	26
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	28
4.1 Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi	28
4.2 Matriks Pelaksanaan Aktualisasi	30
4.3 Matriks Rekapitulasi Realisasi Habituasi Nilai-nilai Dasar PNS (BerAKHLAK)	66
4.4 Capaian Penyelesaian <i>Core</i> Isu	67
4.5 Manfaat Terselesainya <i>Core</i> Isu	72
4.6 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	73
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	74
5.1 Kesimpulan	74

5.2 Rekomendasi	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Penetapan <i>Core</i> isu dengan Analisis APKL	23
Tabel 3.2 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik USG	25
Tabel 3.3 Matrik Rancangan Aktualisasi	29
Tabel 3.4 Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi.....	66
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi	28
Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	30
Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Habitiasi NND PNS BerAKHLAK	66
Tabel 4.4 Kondisi <i>Core</i> Isu Sebelum dan Sesudah Habitiasi	67
Tabel 4.5 Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	73

DAFTAR GAMBAR

	Hlmn
Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat	6
Gambar 2.2 Struktur Organisasi RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal	9
Gambar 3.1 Keluarga pasien tidak menggunakan masker	17
Gambar 3.2 Keluarga pasien tidak mematuhi ketentuan jam kunjung	19
Gambar 3.3 Fasilitas Cuci tangan tidak memadai	21
Gambar 3.4 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik <i>Fishbone</i>	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan merupakan tempat yang rentan terhadap penyebaran berbagai penyakit menular, terutama pada area ruang isolasi yang dihuni oleh pasien dengan kondisi infeksius. Penggunaan masker menjadi salah satu langkah pencegahan dasar yang wajib diterapkan, baik oleh tenaga kesehatan, pasien, maupun keluarga pasien yang berkunjung. Masker berfungsi untuk memutus rantai penularan melalui droplet dan aerosol yang dapat menularkan penyakit menular. Oleh karena itu, kepatuhan penggunaan masker sangat penting dalam mendukung upaya pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

Isu aktualisasi yang diangkat adalah kurangnya kepatuhan keluarga pasien tentang penggunaan masker terhadap penyakit menular di ruang isolasi RSUD KH. Daud Arif. Permasalahan ini muncul karena masih terdapat keluarga pasien yang tidak konsisten dalam memakai masker saat berada di ruang isolasi. Kondisi tersebut menimbulkan risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit menular, baik kepada pasien dengan daya tahan tubuh lemah, pengunjung lain, maupun tenaga kesehatan yang bertugas. Hal ini tentu dapat menghambat tercapainya standar keselamatan pasien dan mutu pelayanan rumah sakit.

Kurangnya kepatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain minimnya pengetahuan tentang pentingnya penggunaan masker, sikap abai terhadap aturan rumah sakit, serta rendahnya kesadaran keluarga pasien akan dampak penularan penyakit. Selain itu, keterbatasan sarana media informasi yang tersedia di ruang isolasi juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya edukasi kepada keluarga pasien. Apabila dibiarkan, permasalahan ini dapat berkontribusi pada meningkatnya risiko infeksi nosokomial dan menurunnya citra pelayanan rumah sakit di mata masyarakat.

Sebagai solusi, penulis mengajukan upaya edukasi melalui media informasi berupa leaflet dan poster yang berisi pesan-pesan singkat, jelas, dan menarik mengenai pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyakit menular. Leaflet dapat dibagikan langsung kepada keluarga pasien sehingga bisa dipelajari secara mandiri, sedangkan poster dapat ditempel di area ruang isolasi untuk menjadi pengingat visual yang terus terlihat. Dengan demikian, edukasi tidak hanya bersifat lisan, tetapi juga diperkuat melalui media cetak yang efektif.

Gagasan kreatif yang diajukan adalah “Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang Pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”. Gagasan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran keluarga pasien agar lebih disiplin dalam menggunakan masker, serta mendukung upaya rumah sakit dalam menekan

angka penyebaran penyakit menular. Dengan adanya edukasi berbasis media informasi ini, diharapkan keluarga pasien lebih mudah memahami aturan, merasa terlibat dalam upaya pencegahan infeksi, dan akhirnya tercipta lingkungan isolasi yang lebih aman dan sehat.

1.2 Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan dari aktualisasi ini adalah untuk menyelesaikan isu tentang “Kurangnya Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Penggunaan Masker terhadap Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif serta menerapkan nilai-nilai dasar BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam pelaksanaan tugas pokok penulis sebagai Perawat Ahli Pertama di RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal.
- b. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan isu dengan menggunakan gagasan kreatif penyelesaian core isu “Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular

Melalui Edukasi tentang Pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam kegiatan aktualisasi ini yaitu penerapan nilai-nilai dasar ASN serta nilai kedudukan dan peran ASN pada setiap kegiatan terkait. Sasaran kegiatan Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Masker pada Keluarga di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif adalah Keluarga pasien di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif. Kegiatan aktualisasi dilakukan pada masa habituasi selama 30 hari dimulai tanggal 26 Agustus s/d 4 Oktober 2025 di RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal.

BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

2.1 Profil Instansi

1. Deskripsi Wilayah RSUD KH. Daud Arif

Rumah Sakit Umum Daerah K.H Daud Arif Kuala Tungkal terletak di Kota Kuala Tungkal di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan berada di sebelah Timur Ibu Kota Provinsi Jambi. Jarak tempuh dari Kota Jambi dengan Kota Kuala Tungkal lebih kurang 125 Km atau 2-3 jam perjalanan menggunakan kendaraan. Tanjung Jabung Barat adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi. Luas Wilayah secara keseluruhan 5.009,82 Km² terdiri dari daratan 4.868,07 Km² dan perairan/laut 141,75 Km² yang terletak diantara 103°23' – 104°31' Bujur Timur dan 0°53' – 01°41' Lintang Selatan. Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau dan Laut Cina Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tebo



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Peta Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Pelayanan pada RSUD K.H Daud Arif diantaranya pelayanan IGD 24 jam, poliklinik umum dan poliklinik gigi, pelayanan medis umum berupa spesialis anak, spesialis kebidanan dan kandungan, spesialis bedah, spesialis penyakit dalam, spesialis paru, spesialis saraf, spesialis mata, spesialis THT, spesialis kedokteran jiwa. Pelayanan medis khusus seperti perinatologi, HCU, kamar operasi, ruang bersalin, pelayanan rawat inap, serta pelayanan penunjang.

2. Visi dan Misi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

A. Visi

Visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025-2029 dirumuskan yaitu : Kabupaten Tanjung Jabung Barat BERKAH MADANI

Visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2025-2029 menunjukkan arah pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat BERKAH MADANI, adalah sebagai berikut :

a. Kabupaten Tanjung Jabung Barat BERKAH yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang Berkualitas, Ekonomi Maju, Religius, Kompetitif, Aman, Harmonis

- 1) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Berkualitas ditandai dengan kinerja pemerintahan yang baik, pengelolaan sumberdaya alam yang efisiensi dan berkelanjutan, serta mampu mengembangkan sektor ekonomi kreatif
- 2) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Ekonomi Maju ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan tinggi, pendapatan per kapita yang besar, tingkat pengangguran yang rendah, dan tingkat kemiskinan yang rendah serta berkembangnya diversifikasi ekonomi dengan berbagai sektor
- 3) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Religius ditandai dengan meningkatnya pemahaman, pengamalan, dan pemeliharaan kerukunan dalam kehidupan beragama, serta meningkatnya semangat kebersamaan dalam masyarakat yang beriman dan bertaqwa
- 4) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Kompetitif digambarkan dengan kemampuan untuk bersaing secara efektif

dalam berbagai bidang yang didukung dengan keunggulan kompetitif dan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan

5) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Aman ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kejahatan, keamanan terhadap bencana alam yang terkendali, dan tingkat keamanan masyarakat umum yang rendah

6) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Harmonis ditandai dengan lingkungan masyarakat yang saling menghargai, mendukung, dan bekerja sama dengan baik, tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau ras dan terciptanya suasana yang kondusif untuk pembangunan.

b. Kabupaten Tanjung Jabung Barat MADANI yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang Mandiri dan BerInovasi

1) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang Mandiri dicirikan dengan kemampuan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat secara mandiri, dan ketergantungan pada pemerintah pusat semakin berkurang

2) Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang BerInovasi ditunjukkan dengan meningkatnya penciptaan dan penerapan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pembangunan daerah, dan kesejahteraan masyarakat.

B. Misi

Untuk mencapai visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat menetapkan 3 (tiga) Misi pembangunan daerah tahun 2025 – 2029 yaitu:

- 1) Berkah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kondisi sosial yang tenteram, tertib, mantap dan inovatif
- 2) Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik
- 3) Berkah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pembangunan dari desa ke kota yang berkelanjutan

3. Struktur Organisasi RSUD KH. Daud Arif



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

A. Tugas Pokok dan Fungsi RSUD KH. Daud Arif

Tugas Pokok RSUD K.H Daud Arif :

1. Menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan spesialistik yang paripurna sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan melalui lembaga pendidikan dan pelatihan (*Job Training*).
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan mempertahankan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Fungsi RSUD K.H Daud Arif :

1. Pelayanan Medis
2. Pelayanan Penunjang Medis dan Non Medis
3. Pelayanan Asuhan Keperawatan
4. Pelayanan Rujukan
5. Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan
6. Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan

7. Pengelolaan Administrasi dan Keuangan

8. Pelayanan kepada Masyarakat

4. Nilai-nilai Organisasi RSUD KH. Daud Arif

- 1) Ramah dan santun dalam pelayanan yang diwujudkan dengan senyum, salam, sapa (3S) berdasarkan hati nurani, penuh empati, berfikir positif, ikhlas, terbuka untuk pembaharuan dalam mewujudkan keberhasilan bersama.
- 2) Profesionalisme dalam melaksanakan tugas diwujudkan dengan keyakinan terhadap tatanan dalam memberikan pelayanan yang berlandaskan pada kaidah ilmiah dan kaidah profesi serta tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dengan ciri-ciri bertanggung jawab, inovatif, kreatif dan optimis.
- 3) Integritas yang diwujudkan dengan berperilaku sebagai insan yang beriman, jujur, kerja keras, disiplin, berkomitmen, mendahulukan kepentingan organisasi, serta mampu menjaga keseimbangan Emotional Quotion (EQ), Intellectual Quotion (IQ) dan Spiritual Quotion (SQ).
- 4) Kemandirian yang diwujudkan dengan mengoptimalkan kapabilitas yang dimiliki untuk mewujudkan jati diri yang terpercaya baik sebagai individu, tim maupun organisasi.

2.2 Profil Peserta

1. Data Diri

Penulis adalah seorang staf RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal yang memiliki jabatan sebagai perawat ahli pertama. Tugas pokok perawat adalah melakukan kegiatan pelayanan keperawatan yang meliputi asuhan keperawatan dan pengelolaan keperawatan. Berikut profil penulis secara umum :

Nama : Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep
NIP : 199902082025042008
Tempat/Tgl lahir : Muara sabak, 8 Februari 1999
Agama : Islam
Alamat : Jln. Perdamaian KOMP. BTN Amarta Pura
Kel. Sriwijaya, Kec. Tungkal ilir, Kab. Tanjab Barat
Unit Kerja : RSUD KH. DAUD ARIF Kuala Tungkal
Instansi : Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Pendidikan : Profesi Ners

2. Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan Perawat Ahli Pertama

Berikut adalah tugas pokok dan fungsi jabatan sebagai perawat ahli pertama yang terdiri dari :

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan pada individu
- 2) Melakukan pengkajian keperawatan lanjutan pada keluarga
- 3) Melakukan pengkajian keperawatan dasar pada masyarakat
- 4) Memberikan konsultasi data pengkajian keperawatan dasar/lanjut

- 5) Melakukan komunikasi terapeutik dalam pemberian asuhan keperawatan
- 6) Melaksanakan manajemen surveilans hais sebagai upaya pengawasan risiko infeksi dalam upaya preventif dalam pelayanan keperawatan
- 7) Melakukan upaya peningkatan kepatuhan kewaspadaan standar pada pasien/petugas/ pengunjung sebagai upaya pencegahan infeksi
- 8) Melakukan investigasi dan deteksi dini kejadian luar biasa yang berdampak pada pelayanan kesehatan
- 9) Mengajarkan teknik kontrol infeksi pada keluarga dengan penyakit menular
- 10) Merumuskan diagnosis keperawatan pada individu
- 11) Membuat prioritas diagnosis keperawatan dan masalah keperawatan
- 12) Menyusun rencana tindakan keperawatan pada individu (merumuskan, menetapkan tindakan);
- 13) menyusun rencana tindakan keperawatan pada keluarga (merumuskan, menetapkan tindakan)
- 14) Melakukan tindakan keperawatan pada kondisi gawat darurat/bencana/kritikal
- 15) Melakukan tindakan terapi komplementer/ holistik;
- 16) Melakukan tindakan keperawatan pada pasien dengan intervensi pembedahan pada tahap pre/intra/post operasi
- 17) Memberikan dukungan/fasilitasi kebutuhan spiritual pada kondisi kehilangan/berduka/ menjelang ajal dalam pelayanan keperawatan
- 18) Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan nutrisi
- 19) Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan eliminasi;

- 20) Melakukan tindakan keperawatan pemenuhan kebutuhan mobilisasi
- 21) Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan istirahat dan tidur
- 22) Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan kebersihan diri
- 23) Melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dan pengaturan suhu tubuh
- 24) Melakukan stimulasi tumbuh kembang pada individu
- 25) Memfasilitasi adaptasi dalam hospitalisasi pada individu
- 26) Melaksanakan case finding/ deteksi dini/ penemuan kasus baru pada individu
- 27) Melakukan support kepatuhan terhadap intervensi kesehatan pada individu
- 28) Melakukan pendidikan kesehatan pada individu pasien
- 29) Melakukan pendidikan kesehatan pada kelompok
- 30) Melakukan peningkatan/penguatan kemampuan sukarelawan dalam meningkatkan masalah kesehatan masyarakat
- 31) Melakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat
- 32) Melakukan pemenuhan kebutuhan oksigenisasi kompleks
- 33) Melakukan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi
- 34) Melakukan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi sensorik
- 35) Melakukan komunikasi dengan klien yang mengalami hambatan komunikasi; melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks pada area medikal bedah
- 36) Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area anak

- 37) Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area maternitas
- 38) Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area komunitas
- 39) Melakukan intervensi keperawatan spesifik yang kompleks di area jiwa
- 40) Melakukan perawatan luka
- 41) Melakukan pemantauan atau penilaian kondisi pasien selama dilakukan tindakan keperawatan spesifik sesuai kasus dan kondisi pasien
- 42) Melakukan konsultasi keperawatan dan kolaborasi dengan dokter
- 43) Melakukan rehabilitasi mental spiritual pada individu
- 44) Melakukan penatalaksanaan manajemen gejala
- 45) Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada individu
- 46) Melaksanakan fungsi pengarahannya pelaksanaan pelayanan keperawatan sebagai ketua tim/perawat primer
- 47) Melakukan pendokumentasian tindakan keperawatan
- 48) Melakukan pengorganisasian pelayanan keperawatan antar shift/unit/fasilitas kesehatan
- 49) Melakukan pemberian penugasan perawat dalam rangka melakukan fungsi ketenagaan perawat
- 50) Melakukan preceptorship dan mentorship

BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

3.1 Deskripsi Isu

Isu yang diangkat oleh penulis terkait dengan jabatan penulis di lingkungan kerja yaitu sebagai perawat.

1) Isu ke-1 : Kurangnya Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Penggunaan Masker Terhadap Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif

Penggunaan masker merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah penularan penyakit menular, baik kepada tenaga kesehatan, pasien, maupun keluarga yang berkunjung. Namun, di RSUD KH. Daud Arif ditemukan permasalahan berupa rendahnya kepatuhan keluarga pasien dalam menggunakan masker sesuai standar yang telah ditetapkan. Beberapa keluarga pasien masih mengabaikan aturan penggunaan alat pelindung diri, seperti tidak memakai masker pada saat berkunjung. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang risiko penularan, rasa tidak nyaman saat menggunakan masker, minimnya pengawasan, serta sikap kurang peduli terhadap prosedur keselamatan.

Berdasarkan data dari Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif, Pasien TB Paru yang dirawat di Ruang Isolasi TB dari November 2023 sampai dengan sekarang tercatat sekitar 268 pasien. Namun, hasil pemantauan di ruang Isolasi menunjukkan masih terdapat keluarga pasien yang tidak menggunakan masker saat berkunjung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pemahaman tentang resiko penularan penyakit, Ketersediaan masker terbatas bagi keluarga pasien, Edukasi terkait kewajiban memakai

masker belum dilakukan secara rutin, Lingkungan masih ada budaya berbicara dekat tanpa masker, Tidak ada sanksi tegas bagi keluarga pasien yang melanggar aturan, Tidak ada media informasi visual (poster, *leaflet*) yang mengingatkan kewajiban masker . Kondisi ini menjadi perhatian penting bagi rumah sakit, mengingat penggunaan masker merupakan salah satu upaya dalam mencegah penyebaran penyakit menular khususnya di ruang isolasi.



Gambar 3.1 Keluarga pasien tidak menggunakan masker

Dampak dari rendahnya kepatuhan ini berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular baik di dalam ruang isolasi maupun di lingkungan rumah sakit secara umum. Selain membahayakan keluarga pasien sendiri, hal ini juga dapat menimbulkan risiko bagi pasien lain, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan langkah aktualisasi berupa edukasi kesehatan, pengawasan yang lebih ketat, penyediaan masker di ruang isolasi, serta penerapan sanksi atau kebijakan yang tegas bagi pengunjung yang tidak mematuhi aturan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan keluarga pasien, sehingga tercipta lingkungan perawatan yang aman dan bebas dari risiko penularan penyakit.

Isu ini memiliki keterkaitan erat dengan Manajemen ASN pengelolaan kinerja. Pengelolaan kinerja ASN perawat adalah rangkaian proses untuk memastikan bahwa perawat mampu bekerja sesuai standar pelayanan, sasaran kerja serta nilai ASN. Dalam hal ini perawat bertanggung jawab memberikan edukasi dan pengawasan agar keluarga pasien memahami pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyakit menular. Pengawasan kepatuhan keluarga pasien melalui laporan perawat, observasi lapangan, dan catatan insiden ketidakpatuhan. Evaluasi juga digunakan untuk menilai sejauh mana perawat berhasil meningkatkan kepatuhan keluarga terhadap penggunaan masker. Belum optimalnya capaian kepatuhan keluarga akibat kurangnya pengetahuan tentang penggunaan masker di ruang isolasi sehingga perlu dikelola secara cermat dan inovatif agar mendapatkan hasil yang lebih optimal.

2) Isu Ke-2 : Kurangnya Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Jam Kunjung di RSUD KH. Daud Arif

Jam kunjung di rumah sakit merupakan salah satu kebijakan yang bertujuan untuk menjaga ketertiban, keamanan, serta kenyamanan pasien selama menjalani perawatan di RSUD KH. Daud Arif. Jam kunjung telah diatur sesuai prosedur pelayanan, dengan mempertimbangkan kebutuhan istirahat pasien dan kelancaran tindakan medis. Waktu berkunjung yang telah ditetapkan di RSUD KH. Daud Arif kuala tungkal yaitu Siang Jam 11.00–12.00 dan Sore 17.00-18.00. Dengan adanya pengaturan jam kunjung tersebut diharapkan keluarga pasien dapat menyesuaikan waktu kunjungan sehingga agar tidak

mengganggu proses perawatan, serta mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemulihan pasien.



Gambar 3.2 Keluarga pasien tidak mematuhi ketentuan jam kunjung

Namun, di rumah sakit masih sering ditemukan keluarga atau pengunjung pasien yang tidak mematuhi ketentuan jam kunjung seperti gambar diatas. Beberapa di antaranya datang di luar jadwal yang telah ditentukan, bahkan memaksa masuk ketika sedang berlangsung tindakan medis atau waktu istirahat pasien. Ketidakpatuhan ini dapat mengganggu proses perawatan, menurunkan kualitas istirahat pasien, dan menghambat kinerja tenaga kesehatan,. Hal ini juga berpotensi menimbulkan risiko keselamatan pasien serta menurunkan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

Faktor yang memengaruhi kurangnya kepatuhan ini antara lain rendahnya pemahaman tentang tujuan pengaturan jam kunjung, kurangnya sosialisasi dan pengawasan, adanya keinginan kuat keluarga untuk selalu mendampingi pasien, serta lemahnya penegakan aturan di beberapa unit pelayanan. Pasien akan terganggu waktu istirahatnya sehingga proses penyembuhan menjadi tidak optimal bahkan dapat menurunkan kondisi kesehatannya. Tenaga kesehatan, khususnya perawat dan dokter, juga akan terdampak karena kinerjanya

terganggu, beban kerja meningkat, serta berpotensi menimbulkan konflik dengan keluarga pasien. Sementara bagi keluarga atau pengunjung pasien sendiri, ketidakpatuhan ini dapat menimbulkan kesalahpahaman, ketidakpuasan, bahkan menurunkan kepercayaan mereka terhadap pelayanan rumah sakit. Dampak dari ketidakpatuhan terhadap jam kunjung tidak hanya dirasakan oleh pasien dan tenaga kesehatan, tetapi juga dapat memengaruhi ketertiban dan suasana kondusif di rumah sakit secara keseluruhan.

Manajemen ASN yang berkaitan dengan isu ini adalah Pengelolaan kinerja. Sebagai ASN, sasaran kinerja perawat tidak hanya berfokus pada tindakan keperawatan klinis, tetapi juga pada upaya menjaga keteraturan jam kunjung. Pengelolaan kinerja ASN sebagai perawat menjadi kunci dalam menangani kurangnya kepatuhan keluarga pasien terhadap jam kunjung. Dalam upaya mengantisipasi potensi gangguan pelayanan akibat tidak patuhnya waktu kunjungan keluarga pasien dengan menyusun kebijakan dan strategi terkait aturan jam kunjung. Perawat menjalankan tugas untuk melakukan edukasi pada keluarga pasien, pengawasan, dan pengendalian terhadap keluarga pasien yang melanggar jam kunjung dan menyampaikannya dengan cara yang komunikatif, humanis, dan adil tanpa diskriminasi.

3) Isu ke-3 : Kurang Optimalnya Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah pada Pengunjung Dalam Mencegah Penyebaran Infeksi di RSUD KH. Daud Arif

Cuci tangan merupakan salah satu langkah paling sederhana, efektif, dan murah dalam mencegah penyebaran infeksi di rumah sakit. WHO telah merekomendasikan 6 langkah cuci tangan yang benar sebagai standar untuk

memutus rantai penularan penyakit, khususnya pada area pelayanan kesehatan yang memiliki risiko tinggi. Namun, di RSUD KH. Daud Arif, masih ditemukan permasalahan dalam penerapan cuci tangan pada pengunjung rumah sakit. Banyak pengunjung yang belum memahami pentingnya cuci tangan, baik sebelum maupun setelah kontak dengan pasien. Hal ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran pengunjung tentang menjaga kebersihan, pengunjung hanya melakukan cuci tangan sekadarnya, kurangnya kepedulian untuk menjaga kesehatan bersama. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko penyebaran infeksi silang (cross infection), terutama kepada pasien dengan sistem imun lemah yang sedang menjalani perawatan.



Gambar 3.3 Fasilitas Cuci tangan yang kurang memadai

Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya angka infeksi terkait perawatan (Hospital Acquired Infection/HAI) dan menurunkan mutu pelayanan serta kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Pasien menjadi kelompok yang paling berisiko karena rentan tertular infeksi silang yang dapat memperburuk kondisi kesehatannya. Tenaga kesehatan juga terdampak karena meningkatnya beban kerja akibat kasus infeksi tambahan serta risiko keselamatan kerja yang lebih tinggi. Rumah sakit sebagai institusi akan mengalami penurunan mutu pelayanan, meningkatnya angka *hospital acquired infection* (HAIs), serta

berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan. Sementara itu, keluarga atau pengunjung pasien pun terancam terpapar penyakit menular di lingkungan rumah sakit, yang pada akhirnya dapat memperluas rantai penularan ke masyarakat.

Kurangnya optimalnya penerapan cuci tangan oleh keluarga pasien menunjukkan bahwa Manajemen ASN tentang Perencanaan kebutuhan. ASN belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan pencegahan infeksi, sehingga diperlukan evaluasi ulang agar pelayanan lebih efektif. Dalam perencanaan kebutuhan, rumah sakit perlu menempatkan ASN dengan kompetensi khusus di bidang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). ASN juga dilibatkan dalam ketersediaan sarana seperti *handrub*, wastafel, dan media edukasi (poster, banner, video edukasi) agar perencanaan lebih tepat. Perencanaan kebutuhan yang baik akan memastikan ketersediaan fasilitas pendukung, serta strategi edukasi dan monitoring yang berkesinambungan, sehingga upaya pencegahan infeksi dapat berjalan optimal.

3.2 Penetapan Core Isu

Untuk menentukan inti isu, maka digunakan analisis dengan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, dan Layak) dengan skala penilaian 1 sampai 5 yaitu :

1. **Aktual (A)** : Isu ini benar terjadi dan sering didiskusikan dilingkungan masyarakat. Jika isu ini benar-benar actual maka diberikan nilai 5 (Sangat Tinggi), namun jika isu ke aktualnya sangat rendah maka diberikan nilai 1 (Sangat Rendah).

2. **Problematic (P)** : Isu memiliki dimensi masalah yang kompleks dilingkungan masyarakat dan perlu dicarikan solusinya. Jika isu benar-benar Problematis maka diberikan nilai 5 (Sangat Tinggi), namun jika isu Problematiknya sangat rendah maka diberikan nilai 1 (Sangat Rendah).
3. **Kekhalayakan (K)** : artinya Isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak. Jika isu benar-benar khalayak maka diberikan nilai 5 (Sangat Tinggi), namun jika isu Khalayaknya sangat rendah maka diberikan nilai 1 (Sangat Rendah).
4. **Layak (L)** : Isu masuk akal dan realistis untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya. Jika isu benar-benar Layak maka diberikan nilai 5 (Sangat Tinggi), namun jika isu ke Layakannya sangat rendah maka diberikan nilai 1 (Sangat rendah)

Analisis

Tabel 3.1

Analisis Penilaian Kualitas Isu Melalui Metode APKL

No	Isu	Indikator				Σ	Peringkat
		A	P	K	L		
1	Kurangnya kepatuhan keluarga Pasien tentang penggunaan masker terhadap penyakit menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif	5	5	4	4	18	I
2	Kurangnya kepatuhan keluarga pasien tentang jam kunjung di rsud kh. Daud Arif	4	4	3	4	15	II
3	Kurang optimalnya penerapan cuci tangan 6 langkah pada Pengunjung dalam mencegah penyebaran infeksi di RSUD KH. Daud Arif	4	3	3	3	13	III

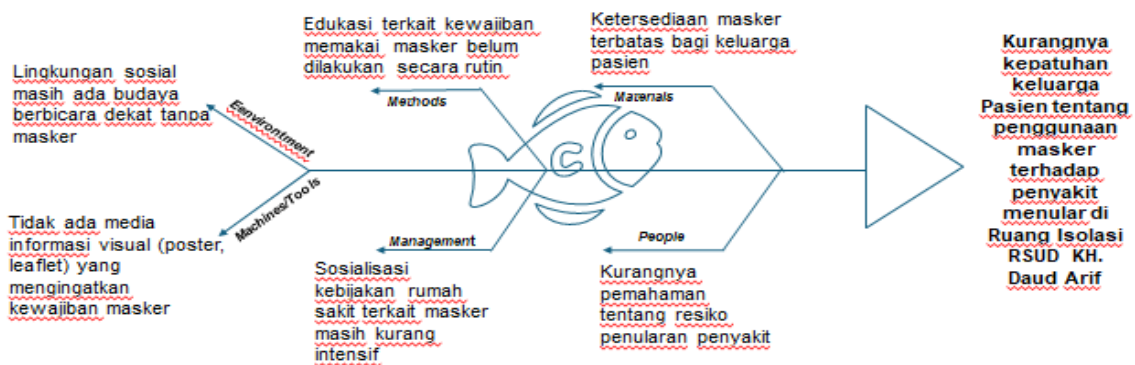
Keterangan skala nilai :

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Sedang
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan analisis APKL di atas maka diperoleh peringkat kelayakan dari isu-isu yang telah ditemukan. Isu yang menduduki peringkat pertama atau *core isu* yang perlu dipecahkan solusinya adalah **“Kurangnya Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Penggunaan Masker terhadap Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”**.

3.3 Analisis Core Isu

Berdasarkan metode AKPL di atas, maka isu yang akan diangkat adalah **“Kurangnya Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Penggunaan Masker terhadap Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”** selanjutnya penulis akan menganalisis faktor penyebab isu, sebagai berikut :



Gambar 3.4 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik Fishbone

Tabel 3.2 Analisis Penyebab Isu dengan Teknik USG

No	Faktor Penyebab	Kriteria			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Kurangnya pemahaman tentang resiko penularan penyakit	5	5	5	15	1
2	Ketersediaan masker terbatas bagi keluarga pasien	3	3	5	11	5
3	Edukasi terkait kewajiban memakai masker belum dilakukan secara rutin	3	4	5	12	4
4	Tidak ada sanksi tegas bagi keluarga pasien yang melanggar aturan	3	3	4	10	6
5	Lingkungan masih ada budaya berbicara dekat tanpa masker	5	4	5	14	2
6	Tidak ada media informasi visual (poster, leaflet) yang mengingatkan kewajiban masker	4	4	5	13	3

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Gawat/Sangat Mendesak/Sangat cepat

Skor 4 : Gawat/Mendesak/Cepat

Skor 3 : Cukup Gawat/ Cukup Mendesak/ Cukup Cepat

Skor 2: Kurang Gawat/ Kurang Mendesak/ Kurang Cepat

Skor 1 : Tidak Gawat/ Tidak Mendesak/ Tidak Cepat

3.4 Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Berdasarkan analisis isu dengan menggunakan teknik APKL maka diperoleh *core* isu yaitu **“Kurangnya Kepatuhan Keluarga Pasien tentang Penggunaan Masker terhadap Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”**. Kemudian dilakukan analisis *core* isu untuk mencari faktor penyebab isu diatas yaitu **“Kurangnya pemahaman tentang resiko penularan penyakit”** sehingga

penulis mengajukan gagasan kreatif penyelesaian core isu yaitu **“Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang Pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif”**.

Gagasan kreatif penyelesaian *core* isu ini merupakan bentuk perwujudan dari Manajemen ASN yaitu Pengelolaan kinerja. Dalam hal ini perawat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam memberikan edukasi serta melakukan pengawasan agar keluarga pasien memahami pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penyakit menular. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kepatuhan keluarga pasien terhadap protocol kesehatan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman, nyaman, dan terlindungi dari risiko penularan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, melindungi pasien, tenaga kesehatan, serta pengunjung lain dari potensi penularan penyakit. Selain itu, untuk mewujudkan kinerja ASN yang professional, berintegritas, dan berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

Untuk terwujudnya gagasan kreatif maka kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa habituasi:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor/atasan terkait pelaksanaan edukasi
2. Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan terkait pelaksanaan edukasi
3. Menyiapkan media informasi berupa leaflet
4. Menyiapkan media informasi berupa poster
5. Melakukan edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi

6. Melakukan koordinasi dengan kepala ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung
7. Melakukan Penataan Media Informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi
8. Membuat laporan kegiatan
9. Menyampaikan laporan kegiatan

BAB IV
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi

No.	Kegiatan	September				Oktober
		I	II	III	IV	I
1.	Melakukan konsultasi dengan mentor/atasan terkait pelaksanaan edukasi (Tanggal 4 September 2025)					
2.	Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan terkait pelaksanaan edukasi (Tanggal 10 September 2025)					
3.	Menyiapkan media informasi berupa leaflet (15 September 2025)					
4.	Menyiapkan media informasi berupa poster (15 September 2025)					
5.	Melakukan Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi (16-20 September 2025)					
6.	Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan untuk mengecek					

	dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung (22 September 2025)					
7.	Melakukan Penataan Media Informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi (26 September 2025)					
8.	Membuat laporan kegiatan (27 September 2025)					
9.	Menyampaikan laporan kegiatan (1 Oktober 2025)					

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Tabel 4.2 Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja	:	RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal
Identifikasi Isu	:	1. Kurangnya kepatuhan keluarga pasien tentang penggunaan masker terhadap penyakit menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif 2. Kurangnya kepatuhan keluarga pasien tentang jam kunjung di RSUD KH. Daud Arif 3. Kurang optimalnya penerapan cuci tangan 6 langkah dalam mencegah penyebaran infeksi pada Pengunjung RSUD KH. Daud Arif
Isu yang diangkat	:	Kurangnya kepatuhan keluarga pasien tentang penggunaan masker terhadap penyakit menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif
Gagasan Pemecahan Isu	:	Edukasi tentang Pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi -Kegiatan ini berkaitan dengan mata pelatihan manajemen ASN dalam Agenda III

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (BerAKHLAK)	Kontribusi Terhadap Visi/Misi Organisasi	Penguatan Nilai BerAKHLAK di Organisasi
1	2	3	4	5	6	7
1	Melaksanakan konsultasi dengan mentor/atasan Terkait pelaksanaan edukasi	1. Menyepakati jadwal konsultasi dengan atasan	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor/atasan berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun	1. Akuntabel Saya telah menyampaikan informasi dengan jujur, bertanggung jawab jelas terkait rancangan aktualisasi. Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat melakukan konsultasi. Loyal Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas terhadap mentor yang memberikan bimbingan.	Untuk mewujudkan misi pertama dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kondisi sosial yang tenteram, tertib, mantap dan inovatif	Kegiatan konsultasi akan memperkuat nilai Akuntabel, Harmonis, Loyal, dan Adaptif

				Adaptif Saya telah menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda atasan.		
		2. Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi	2.Akuntabel Saya telah jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam menyampaikan rancangan aktualisasi. Kompeten Saya telah memberikan yang terbaik tentang penyakit menular serta pemahaman mengenai bagaimana cara pencegahannya dengan benar. Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat melakukan konsultasi. Loyal Saya telah menyusun rencana dengan serius		

				untuk menunjukkan loyalitas terhadap mentor yang memberrikan bimbingan. Adaptif Saya telah menerima ide-ide baru atau masukan dari atasan yang dapat membantu meningkatkan rencana aktualisasi.		
		3. Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	3. Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani atasan	3.Berorientasi Pelayanan Saya telah meminta persetujuan dari mentor, menunjukkan bahwa mengutamakan kebutuhan dan masukan mereka untuk memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan sesuai harapan. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan wewenang atas izin /persetujuan yang diberikan oleh atasan.		

				Harmonis Saya telah mengajukan permohonan persetujuan dengan cara yang sopan dan professional membantu menjaga hubungan yang harmonis dengan mentor. Kompeten Saya telah Mengaplikasikan rencana aktualisasi dengan baik sesuai dengan bidang keilmuan Loyal Saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi atas izin yang telah diberikan		
		4. Membuat daftar rencana kegiatan	4. Tersedia daftar rencana kegiatan	4. Harmonis Saya telah berkomunikasi dengan sopan dan ramah serta menjaga adab kepada petugas yang akan memantau pelaksanaan edukasi terkait pentingnya		

				penggunaan masker untuk mencegah penyakit menular Kolaboratif Saya telah berkoordinasi secara professional dengan tim Promkes untuk menentukan petugas yang melakukan pemantauan kegiatan		
2.	Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan Isolasi terkait pelaksanaan edukasi	1.Menyepakati jadwal konsultasi dengan kepala ruangan Isolasi	1.Tersedianya jadwal konsultasi dengan kepala ruangan Isolasi berupa <i>screenshoot</i> chat dan jadwal konsultasi yang disusun	1.Akuntabel Saya telah menyampaikan informasi dengan jujur, bertanggung jawab jelas terkait rancangan aktualisasi. Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat melakukan konsultasi. Loyal Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas terhadap kepala ruangan Isolasi yang	Untuk mewujudkan misi pertama dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kondisi sosial yang tenteram, tertib, mantap dan inovatif	Kegiatan konsultasi akan memperkuat nilai Akuntabel, Harmonis, Loyal, dan Adaptif

				memberikan bimbingan. Adaptif Saya telah menyesuaikan diri dengan perubahan jadwal konsultasi agar tidak mengganggu agenda kepala ruangan Isolasi.		
		2.Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	2.Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi	2.Akuntabel Saya telah jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam menyampaikan rancangan aktualisasi. Kompeten Saya telah memberikan yang terbaik tentang penyakit menular serta pemahaman mengenai bagaimana cara pencegahannya dengan benar. Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat melakukan konsultasi.		

				Loyal Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas terhadap kepala ruangan Isolasi yang memberrikan bimbingan. Adaptif Saya telah menerima ide-ide baru atau masukan dari kepala ruangan Isolasi yang dapat membantu meningkatkan rencana aktualisasi.		
		3.Meminta persetujuan kepala ruangan Isolasi untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	3.Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani kepala ruangan Isolasi	3.Berorientasi Pelayanan Saya telah meminta persetujuan dari kepala ruangan Isolasi, menunjukkan bahwa mengutamakan kebutuhan dan masukan mereka untuk memastikan pelaksanaan aktualisasi berjalan sesuai harapan.		

				Akuntabel Saya telah bertanggung jawab dan tidak menyalahgunakan wewenang atas izin /persetujuan yang diberikan oleh kepala ruangan Isolasi. Harmonis Saya telah mengajukan permohonan persetujuan dengan cara yang sopan dan professional membantu menjaga hubungan yang harmonis dengan kepala ruangan Isolasi. Kompeten Saya telah Mengaplikasikan rencana aktualisasi dengan baik sesuai dengan bidang keilmuan		
--	--	--	--	--	--	--

				Loyal Saya telah menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi atas izin yang telah diberikan.		
		4.Membuat daftar rencana kegiatan	4.Tersedia daftar rencana kegiatan	4. Harmonis Saya telah berkomunikasi dengan sopan dan ramah serta menjaga adab kepada petugas yang akan memantau pelaksanaan edukasi terkait pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penyakit menular Kolaboratif Saya telah berkoordinasi secara profesional dengan tim Promkes untuk menentukan petugas yang melakukan pemantauan kegiatan.		

3.	Menyiapkan media informasi berupa leaflet	1. Melakukan konsultasi dan perizinan dengan atasan untuk membuat leaflet di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif	1.Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	1.Berorientasi Pelayanan Saya telah berupaya memberikan solusi yang memudahkan akses informasi bagi keluarga pasien dalam melakukan pencegahan penyakit. Melakukan konsultasi dengan mentor membantu memastikan dengan metode edukasi dapat membantu keluarga pasien untuk mendapatkan pelayanan dengan efektif. Akuntabel Saya telah jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam menyampaikan rancangan lembar evaluasi pemahaman peserta sosialisasi. Kompeten Saya telah meningkatkan kemampuan diri seperti	1.Untuk mewujudkan misi kedua Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	Kegiatan menyiapkan media informasi pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penyakit menular yang akan memperkuat nilai Berorientasi pelayanan Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, dan Adaptif
----	---	---	--	--	---	--

				mencari referensi yang tepat dalam menyiapkan lembar evaluasi. Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat melakukan koordinasi dengan Tim Promkes. Loyal Saya telah mengikuti arahan dan bimbingan dari mentor dengan komitmen. Adaptif Saya telah beradaptasi beradaptasi dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi.		
		2. Melakukan koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H Daud Arif terkait media	2.Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	2.Akuntabel Saya telah jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam membuat materi edukasi serta rancangan leaflet		

		informasi	Kompeten Saya telah meningkatkan kemampuan diri dengan mencari referensi yang akurat dalam menyampaikan gagasan dengan kualitas terbaik Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi Loyal Saya telah menjaga nama baik instansi dalam rancangan kegiatan pembuatan banner Adaptif Saya telah menyesuaikan diri terhadap saran-saran yang diberikan mentor, Tim Promkes dan terus mengembangkan inovasi Kolaboratif Saya telah menerima saran dan arahan dari Tim Promkes.	
--	--	-----------	--	--

		3. Menyiapkan dan mencetak leaflet yang akan di pasang di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif	3.Tersedianya leaflet	3. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab dengan materi dalam leaflet yang digunakan Kompeten Saya telah mencari materi dari referensi terpercaya untuk leaflet dengan sebaik-baiknya Adaptif Saya telah berusaha membuat leaflet yang menarik dan mudah dipahami. Kolaboratif Saya telah meminta bantuan tim percetakan untuk mencetak poster.		
4.	Menyiapkan media informasi berupa poster	1. Melakukan konsultasi dan perizinan dengan atasan untuk membuat dan memasang	1. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	1.Berorientasi Pelayanan Saya telah berupaya memberikan solusi yang memudahkan akses informasi bagi keluarga pasien dalam melakukan pencegahan penyakit. Melakukan konsultasi	1.Untuk mewujudkan misi pertama Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan kualitas	Kegiatan menyiapkan media informasi pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penyakit menular

		poster di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif		dengan mentor membantu memastikan dengan metode edukasi dapat membantu keluarga pasien untuk mendapatkan pelayanan dengan efektif. Akuntabel Saya telah jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam menyampaikan rancangan lembar evaluasi pemahaman peserta sosialisasi. Kompeten Saya telah meningkatkan kemampuan diri seperti mencari referensi yang tepat dalam menyiapkan lembar evaluasi Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat melakukan koordinasi dengan Tim Promkes.	sumberdaya manusia dan kondisi sosial yang tenteram, tertib, mantap dan inovatif Untuk mewujudkan misi kedua dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	yang akan memperkuat nilai Berorientasi pelayanan Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif
--	--	--	--	---	---	---

				Loyal Saya telah mengikuti arahan dan bimbingan dari mentor dengan komitmen. Adaptif Saya telah beradaptasi beradaptasi dengan kemajuan era digital dan perkembangan teknologi.		
		2. Melakukan koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H Daud Arif terkait media informasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	2. Akuntabel Saya telah jujur, cermat dan bertanggung jawab dalam membuat materi edukasi serta rancangan poster Kompeten Saya telah meningkatkan kemampuan diri dengan mencari referensi yang akurat dalam menyampaikan gagasan dengan kualitas terbaik		

				Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi Loyal Saya telah menjaga nama baik instansi dalam rancangan kegiatan pembuatan poster Adaptif Saya telah menyesuaikan diri terhadap saran-saran yang diberikan mentor, Tim Promkes dan terus mengembangkan inovasi Kolaboratif Saya telah menerima saran dan arahan dari Tim Promkes		
		3. Menyiapkan dan mencetak poster yang akan di pasang di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif	3. Tersedianya Poster	3. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab dengan materi dalam poster yang digunakan		

				Kompeten Saya telah mencari materi dari referensi terpercaya untuk banner dengan sebaik-baiknya Adaptif Saya telah berusaha membuat poster yang menarik dan mudah dipahami Kolaboratif Saya telah meminta bantuan tim percetakan untuk mencetak poster		
5.	Melakukan Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi	1. Menyiapkan materi Edukasi tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi TB	1. Tersedianya materi Edukasi dalam bentuk media informasi (Poster dan <i>leaflet</i>) tentang penggunaan masker dalam upaya mencegah	1. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab terhadap materi edukasi yang akan disosialisasikan. Adaptif Saya telah mengembangkan kreatifitas dalam mempersiapkan materi dan melaksanakan edukasi yang menarik,	Untuk mewujudkan misi kedua Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	Kegiatan Edukasi tentang penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di Ruang Isolasi akan memperkuat nilai Berorientasi pelayanan Akuntabel,

			penularan penyakit di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif	sehingga materi tersebut mudah dipahami oleh keluarga pasien. Kompeten Saya telah mencari materi dari referensi terpercaya sesuai dengan aturan yang berlaku di RSUD K.H Daud Arif untuk materi sosialisasi dengan sebaik-baiknya. Kolaboratif		Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif
		2. Melakukan konsultasi dengan mentor terkait materi yang akan digunakan untuk melakukan edukasi	2. Tersedianya dokumentasi konsultasi	2. Berorientasi Pelayanan Saya telah menunjukkan komitmen memberikan hasil terbaik bagi penerima layanan (masyarakat) dengan memastikan materi edukasi yang disusun sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.		

				Akuntabel Saya telah bertanggung jawab atas kualitas materi yang akan disampaikan dengan berkonsultasi dengan mentor. Kompeten Saya telah meningkatkan kemampuan melalui bimbingan mentor untuk memperdalam pengetahuan, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan kompetensi profesional dalam memberikan edukasi. Harmonis Saya telah menjalin hubungan baik dan saling menghargai dengan mentor saat berkonsultasi dengan mentor.		
--	--	--	--	--	--	--

				Adaptif Saya telah menerima masukan dan menyesuaikan diri dengan perubahan atau saran dari mentor.		
		3. Memperbanyak salinan materi untuk pelaksanaan edukasi	3. Tersedianya materi edukasi dalam bentuk media informasi (Poster dan leaflet)	3. Berorientasi Pelayanan Saya telah memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dengan memastikan seluruh peserta edukasi memperoleh bahan atau materi yang lengkap dan mudah dipahami. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab atas ketersediaan dan ketepatan materi yang disalin serta memastikan tidak ada kesalahan atau kekurangan dalam proses memperbanyak salinan. Harmonis Saya telah bekerja sama dan berkoordinasi dengan		

				rekan kerja atau pihak lain dengan sikap saling menghargai dan menjaga hubungan baik. Kolaboratif Saya telah berkolaborasi dalam proses persiapan materi melibatkan masukan dari atasan, mentor, atau tim kesehatan lain agar hasilnya lebih komprehensif dan efektif digunakan dalam edukasi		
		4. Melaksanakan Edukasi	4. Tersedianya dokumentasi pelaksanaan edukasi	4. Berorientasi Pelayanan Saya telah Meningkatkan Pemahaman Keluarga Mengenai pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi. Ini untuk mencerminkan komitmen saya dalam pemberian edukasi kepada keluarga		

				pasien agar setelah Ini keluarga pasien dapat menerapkannya. Akuntabel Saya telah Memaparkan Materi Secara Transparan Dan Tertata Dengan Baik Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Saya Dalam Memberikan Edukasi Kepada Keluarga Pasien Dan Memastikan Dapat Dipahami Dan Diterapkan Kompeten Saya telah Edukasi Dengan Pemahaman Yang Baik Mengenai pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi.		
--	--	--	--	---	--	--

				Harmonis Saya telah melakukan edukasi dengan baik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh keluarga pasien menjaga suasana agar tetap kondusif dengan tetap menjaga etika sehingga keluarga memahami edukasi yang saya berikan. Loyal Saya telah menunjukkan dedikasi dalam mendukung visi misi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam upaya untuk mencegah penularan penyakit melalui edukasi kepatuhan penggunaan masker		
--	--	--	--	--	--	--

		5. Menyediakan lembar observasi post test setelah saya lakukan edukasi kepada keluarga pasien	3. Tersedianya hasil lembar evaluasi pemahaman keluarga pasien	3. Berorientasi Pelayanan Saya telah memastikan pemahaman keluarga mengenai edukasi yang telah saya berikan agar pelayanan lebih baik dan tepat sasaran. Akuntabel Saya telah menyediakan lembar evaluasi kepada pasien sebagai bentuk tanggung jawab dan evaluasi saya terhadap materi yang saya berikan. Harmonis Saya telah menjaga etika, berbicara yang baik kepada keluarga pasien untuk mengevaluasi keluarga pasien terhadap materi yang saya berikan. Adaptif Saya telah mengobservasi		
--	--	--	---	---	--	--

				langsung pemahaman keluarga klien mengenai pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi, jika ada masih ada keluarga yang belum paham saya akan menjelaskan kembali. Lembar observasi ini membantu dalam penilaian keberhasilan edukasi.		
6.	Melakukan Penataan Media Informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi	1. Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan isolasi untuk rencana penataan dan pengecekan media informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan kepala ruangan isolasi berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang	1. Berorientasi Pelayanan Saya telah melakukan konsultasi agar media informasi yang digunakan benar-benar sesuai kebutuhan edukasi. Akuntabel Saya telah bertanggung jawab dalam peataan dan pengecekan media	Misi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu : • Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik Agar	Kegiatan Penataan dan pengecekan ketersediaan media informasi berupa banner dan leaflet akan memperkuat nilai loyal, akuntabel, berorientasi pelayanan, harmonis,

			disusun.	informasi berupa banner dan leaflet di Ruang Isolasi Kompeten Saya telah melakukan konsultasi sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kompetensi melalui arahan mentor, agar media informasi disusun dengan baik, komunikatif, dan efektif Adaptif Saya telah bertindak proaktif apabila ada perubahan saat melaksanakan kegiatan penataan dan pengecekan memprioritas pelayanan terlebih dahulu Kolaboratif Saya telah bekerjasama dengan mentor dalam penataan dan pengecekan	terlaksananya visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat terwujudnya Tanjung Jabung Barat sebagai kabupaten yang berinovasi ditunjukkan dengan meningkatnya penciptaan dan penerapan ide-ide baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, pembangunan daerah, dan kesejahteraan masyarakat.	kolaboratif, kompeten dan adaptif
--	--	--	----------	--	---	-----------------------------------

		2. Menyediakan Media Informasi berupa poster dan leaflet dititik yang telah disepekati	2.Tersedianya Media Informasi berupa posterr dan leaflet dititik yang telah disepakati	2.Kolaboratif Saya telah bekerja sama dengan kepala ruangan dan perencanaan penyediaan media Informasi berupa poster dan leaflet yang disepakati Loyal Meningkatkan mutu pelayanan RSUD KH. Daud Arif Akuntabel Saya telah mengecek <i>Cheklis</i> yang digunakan dan dipastikan kebenarannya sehingga data tersebut dapat di pertanggung jawabkan Harmonis Saya telah menghargai setiap masukan yang diberikan mentor.		
7.	Melakukan konsultasi dengan kepala	1. Melakukan konsultasi dengan kepala	1. Tersedianya catatan dan dokumentasi	1. Harmonis Saya telah menggunakan bahasa yang sopan saat	Untuk mencapai misi pertama Kabupaten	Kegiatan koordinasi dengan kepala

	ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung di Ruang Isolasi	ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung di Ruang Isolasi	foto	meminta kepala ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung Kolaboratif Saya telah konsultasi dengan kepala ruangan untuk pengecekan ketersediaan masker medis secara berkala sehingga tercapainya pelayanan yang efektif dan efisien	Tanjung Jabung Barat yaitu berkah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kondisi sosial yang tenteram, tertib, mantap, dan inovatif.	ruangan untuk mengecek ketersediaan masker medis untuk pengunjung akan memperkuat nilai Berorientasi pelayanan Akuntabel, Harmonis, , Adaptif, dan Kolaboratif
		2. Melakukan pengecekan ketersediaan masker medis didampingi kepala ruangan	2. Tersedianya <i>checklist</i> ketersediaan masker medis	2. Akuntabel Saya telah melakukan pengecekan dan pencatatan dengan penuh tanggung jawab terhadap hasil yang ditemui di lapangan Harmonis Saya telah menjaga komunikasi yang baik, dan		

				sopan antar petugas Loyal Saya telah berkoordinasi dengan staf ruang isolasi untuk melakukan tindakan proaktif dalam memastikan ketersediaan masker menunjukkan loyalitas ASN dalam mendukung kebijakan instansi untuk menjaga keselamatan pasien dan tenaga kesehatan. Adaptif Saya telah menyesuaikan pengecekan dan pendokumentasian dengan data yang diperoleh di lapangan Kolaboratif Saya telah dibantu oleh kepala ruangan saat		
--	--	--	--	--	--	--

				dilakukannya pengecekan		
		3. Melakukan koordinasi dengan apoteker terkait penyediaan masker medis yang telah habis	3. Tersedianya dokumentasi foto	3. Berorientasi Pelayanan Saya telah melakukan koordinasi untuk memastikan ketersediaan masker medis bagi keluarga pasien, sehingga pelayanan tetap berjalan optimal dan aman. Akuntabel Saya telah berkoordinasi dengan staf ruang isolasi agar melaporkan kondisi kekosongan masker dan memastikan tindak lanjut penyediaan dilakukan secara transparan dan tepat sasaran. Harmonis Saya telah menjaga komunikasi yang baik, dan		

				sopan antar petugas		
8.	Membuat Laporan Kegiatan Aktualisasi	1. Membuat rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar post test tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi	1. Tersedianya rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar post test tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi	1. Berorientasi Pelayanan Saya telah membuat lembar post test untuk menilai sejauh mana keluarga pasien memahami materi edukasi Akuntabel Saya telah membuat formulir post test sehingga dapat melakukan penilaian secara terukur terhadap pemahaman keluarga pasien terkait Harmonis Saya telah menjaga komunikasi yang baik, dan sopan dengan seluruh peserta sosialisasi Adaptif Saya telah menyesuaikan pertanyaan post test sesuai kondisi peserta	Untuk mencapai misi pertama Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu berkah dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan kondisi sosial yang tenteram, tertib, mantap, dan inovatif.	Kegiatan koordinasi dengan kepala ruangan untuk membuat laporan kegiatan aktualisasi akan memperkuat nilai Berorientasi pelayanan Akuntabel, Harmonis, , Adaptif, dan Kolaboratif

				agar hasil evaluasi lebih optimal. Kolaboratif Saya telah bekerja sama dengan tim promkes dalam melakukan evaluasi berupa formulir post test		
		2. Melakukan evaluasi hasil pekerjaan bersama atasan dan kepala ruang isolasi TB	2. Tersedianya notulensi dan dokumentasi	2. Akuntabel Saya telah melakukan evaluasi untuk perbaikan pelayanan sebagai bentuk tanggung jawab pekerjaan yang telah dilakukan Harmonis Saya telah menjaga komunikasi yang baik menghargai semua saran yang diberikan tanpa melihat apapun latar belakang orangnya Loyal Saya telah berpartisipasi dalam rapat evaluasi		

				mencerminkan loyalitas ASN terhadap pimpinan, instansi dan kebijakan yang berlaku. Kolaboratif Saya telah membuka kesempatan peserta rapat untuk mengemukakan pendapat		
		3. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan	3. Tersedianya laporan pelaksanaan	3.Berorientasi Pelayanan Saya telah membuat laporan kegiatan untuk memberikan gambaran yang jelas dan transparan agar dapat menjadi dasar perbaikan kualitas pelayanan publik. Akuntabel Saya telah membuat laporan dengan cermat, teliti, jujur, dan bertanggungjawab Kompeten Saya telah menyusun laporan kegiatan		

				aktualisasi dengan memberikan kualitas terbaik		
9.	Menyampaikan laporan kegiatan	1. Menyepakati jadwal penyampaian laporan	1. Tersedianya jadwal dengan mentor/atasan berupa <i>screenshoot</i> chat dan jadwal konsultasi yang disusun	1. Akuntabel Saya telah menyampaikan informasi dengan jujur, bertanggung jawab jelas terkait laporan kegiatan aktualisasi Harmonis Saya telah menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi saat menyampaikan laporan kegiatan. Loyal Saya telah menyusun rencana dengan serius untuk menunjukkan loyalitas terhadap mentor yang memberikan bimbingan. Adaptif Saya telah menyesuaikan diri jika ada perubahan	Untuk mewujudkan misi kedua Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Berkah dalam peningkatan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik	Kegiatan Menyampaikan Laporan akan memperkuat nilai Akuntabel, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

				jadwal agar tidak mengganggu agenda atasan.		
		2. Menyampaikan laporan kegiatan	2. Tersedianya notulensi dan dokumentasi	2. Akuntabel Saya telah melakukan evaluasi untuk perbaikan pelayanan sebagai bentuk tanggung jawab pekerjaan yang telah dilakukan Kompeten Saya telah melakukan penyusunan dan penyampaian laporan menuntut kemampuan dalam menganalisis kegiatan, serta menyajikan secara sistematis. Harmonis Saya telah melakukan koordinasi dengan mentor dalam proses penyusunan laporan untuk menumbuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik untuk hasil laporan yang		

				berkualitas. Adaptif Saya telah menerima saran dan masukan dari mentor untuk mencapai hasil yang terbaik. Kolaboratif Saya telah membuka kesempatan peserta rapat untuk mengemukakan pendapat		
		3. Menyerahkan laporan kepada atasan	3. Tersedianya dokumentasi penyerahan laporan	3. Berorientasi Pelayanan Saya telah memberikan laporan kegiatan kepada atasan menjadi wujud komitmen ASN untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan kepada atasan, sebagai bahan perbaikan kualitas pelayanan publik. Akuntabel Saya telah menyerahkan laporan sebagai bentuk		

				tanggungjawab atas kegiatan aktualisasi yang saya laksanakan Harmonis Saya telah menjaga komunikasi, adab dan sopan santun saat penyerahan laporan kepada atasan		
--	--	--	--	--	--	--

C. Matrik Rekapitulasi Habitiasi NND PNS BerAKHLAK

Tabel 4.3 Matrik Rekapitulasi Habitiasi NND PNS BerAKHLAK

No	Mata Pelatihan	Kegiatan																		Jumlah Aktualisasi	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6		Ke-7		Ke-8		Ke-9			
		R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2	R1	R2
1	Berorientasi Pelayanan	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	3	2	2	1	1	14	15
2	Akuntabel	3	3	3	3	3	3	2	2	4	5	2	2	2	3	3	3	3	3	24	26
3	Kompeten	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	16	17
4	Harmonis	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	2	2	3	4	24	25
5	Loyal	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	15
6	Adaptif	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	2	18	19
7	Kolaboratif	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	13	13
Jumlah MP		16	16	16	16	16	16	12	12	17	21	9	10	13	14	12	12	12	13	124	130

D. Capaian Penyelesaian Core Isu

Tabel 4.4 Kondisi Core Isu sebelum dan Sesudah Aktualisasi

Kondisi Core isu													
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi												
1. Pengetahuan Keluarga Pasien Masih banyak keluarga pasien yang belum memahami pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan TB	1. Pengetahuan Keluarga pasien Keluarga pasien lebih paham karena mendapat edukasi, sehingga menyadari peran masker dalam pencegahan penyakit. Keluarga ikut berperan aktif dalam pencegahan, misalnya mengingatkan anggota lain untuk tetap memakai masker Persentase Nilai dari 12 Responden <table><thead><tr><th>Nilai</th><th>Persentase</th></tr></thead><tbody><tr><td>100</td><td>30.8%</td></tr><tr><td>90</td><td>23.1%</td></tr><tr><td>80</td><td>30.8%</td></tr><tr><td>70</td><td>15.4%</td></tr></tbody></table> Rata-rata Nilai 12 Responden <table><thead><tr><th>Rata-rata Nilai</th></tr></thead><tbody><tr><td>86.92</td></tr></tbody></table> Gambar. Rekapitulasi Pengetahuan Keluarga Pasien	Nilai	Persentase	100	30.8%	90	23.1%	80	30.8%	70	15.4%	Rata-rata Nilai	86.92
Nilai	Persentase												
100	30.8%												
90	23.1%												
80	30.8%												
70	15.4%												
Rata-rata Nilai													
86.92													

2. Kepatuhan Keluarga Pasien

Tingkat kepatuhan rendah, beberapa keluarga pasien masih sering melepas masker atau tidak menggunakannya dengan benar.



6. Media Informasi

Leaflet dan poster tentang penggunaan masker belum tersedia di ruang isolasi TB RSUD K.H. Daud Arif Kuala tungkal.

5. Kepatuhan Keluarga Pasien

Kepatuhan meningkat, keluarga pasien lebih konsisten menggunakan masker sesuai aturan saat berada di ruang isolasi



3. Media Informasi

Leaflet dan poster tersedia dalam jumlah cukup dan ditempatkan di ruang isolasi TB RSUD K.H. Daud Arif Kuala tungkal.





E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh beberapa pihak setelah diselesaikannya *core isu* melalui edukasi tentang pentingnya penggunaan masker terhadap pencegahan penyakit menular di Ruang Isolasi RSUD K.H RSUD Daud Arif Kuala tungkal, diantaranya :

1. Manfaat bagi Penulis

- a. Penulis mampu menerapkan nilai-nilai BerAKHLAK dalam peran dan kedudukan sebagai ASN di lingkungan RSUD K.H Daud Arif Kuala tungkal
- b. Meningkatkan kemampuan dan kompetensi diri dalam meningkatkan kepatuhan keluarga dalam memakai masker

2. Manfaat bagi Instansi

Untuk membantu menyelesaikan isu tentang pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi TB berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Edukasi dan kepatuhan penggunaan masker dapat menurunkan risiko penularan penyakit menular di lingkungan rumah sakit, melindungi tenaga kesehatan, pasien, serta keluarga pasien. Hal ini juga menciptakan citra positif bagi RSUD K.H. Daud Arif sebagai fasilitas kesehatan yang peduli pada keselamatan dan pencegahan infeksi, serta mendukung pencapaian standar akreditasi rumah sakit.

3. Manfaat bagi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam pencegahan penularan penyakit menular

melalui penggunaan masker. Hal ini sejalan dengan misi pembangunan daerah di bidang kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jika kepatuhan penggunaan masker terjaga, maka angka kejadian penyakit menular dapat ditekan, yang pada gilirannya mendukung terciptanya masyarakat yang lebih sehat, produktif, dan berdaya saing.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

Tabel 4.5 Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
1	Penguatan edukasi berkelanjutan kepada keluarga pasien yang baru dirawat di Ruang Isolasi TB	Terjadi peningkatan kepatuhan menggunakan masker pada keluarga pasien di ruang isolasi TB	Dilakukan rutin setiap ada pasien baru masuk	Perawat ruang isolasi	-	-
2	Melakukan observasi secara berkala tentang penggunaan masker kepada keluarga pasien saat berkunjung ke ruang isolasi TB	Tersedianya hasil observasi tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam memakai masker di ruang isolasi TB	Setiap minggu	Kepala ruangan dan Perawat ruang isolasi	-	-

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitiasi Mata Pelatihan

Hasil dari pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal”, dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Tercapainya peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang
- b) Teraktualisasinya nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta peran ASN dalam pelaksanaan tugas pokok penulis pada kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal”, yaitu :
 - a. Kegiatan 1, Pelaksanaan konsultasi dengan mentor/atasan terkait pelaksanaan edukasi telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
 - b. Kegiatan 2, Pelaksanaan konsultasi dengan kepala ruangan terkait pelaksanaan edukasi telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu

Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

- c. Kegiatan 3, Pelaksanaan menyiapkan media informasi berupa *leaflet* telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- d. Kegiatan 4, Pelaksanaan media informasi berupa poster telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- e. Kegiatan 5, Pelaksanaan melakukan edukasi tentang pentingnya penggunaan masker terhadap pencegahan penyakit menular di Ruang Isolasi TB telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- f. Kegiatan 6, Pelaksanaan konsultasi dengan kepala ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- g. Kegiatan 7, Pelaksanaan melakukan penataan media informasi berupa poster dan *leaflet* di ruang isolasi TB telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.
- h. Kegiatan 8, Pelaksanaan membuat laporan kegiatan telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

- i. Kegiatan 9, Pelaksanaan menyampaikan laporan kegiatan telah menerapkan nilai dasar BerAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Gagasan kreatif yang telah dilakukan untuk menyelesaikan core isu yang ditemukan pada RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal adalah “Penyediaan Media Edukasi berupa Leaflet dan Poster serta Edukasi Langsung kepada Keluarga Pasien untuk Meningkatkan Kepatuhan Penggunaan Masker”.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

Setelah pelaksanaan seluruh kegiatan aktualisasi yang berjudul “Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang Pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal”, maka diperoleh hasil berupa adanya peningkatan pemahaman dan kepatuhan keluarga pasien dalam penggunaan masker. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keluarga pasien dapat memahami manfaat masker, cara pemakaian yang benar, serta menunjukkan sikap kooperatif dalam menerapkannya selama berada di ruang isolasi TB. Media *leaflet* dan poster yang disediakan juga terbukti membantu memperkuat pemahaman karena menampilkan informasi secara jelas, ringkas, dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa gagasan yang diterapkan efektif dalam mendukung upaya pencegahan penularan penyakit menular di rumah sakit.

B. Rekomendasi

1. Untuk Penyelenggara Pelatihan

Pelaksanaan latihan dasar CPNS ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan penulis dalam menerapkan nilai-nilai dasar ASN melalui kegiatan aktualisasi. Namun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan partisipasi keluarga pasien yang bervariasi. Oleh karena itu, ke depan perlu adanya pendampingan lebih intensif agar peserta dapat mengoptimalkan hasil aktualisasi di instansi masing-masing.

2. Untuk Instansi Asal Peserta

- a) Penulis berharap kegiatan edukasi mengenai pentingnya penggunaan masker dapat terus diterapkan secara berkesinambungan oleh petugas kesehatan, khususnya di Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal, agar tingkat kepatuhan keluarga pasien semakin meningkat.
- b) Penulis berharap pihak instansi tetap memberikan dukungan terhadap tindak lanjut kegiatan aktualisasi ini, misalnya melalui penyediaan media edukasi yang menarik, pendistribusian masker secara rutin, serta monitoring kepatuhan keluarga pasien.
- c) Penulis berharap instansi dapat menjadikan kegiatan ini sebagai salah satu strategi pencegahan penyakit menular, sehingga dapat membantu mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit.

Permen PAN & RB No. 25 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Perawat dan Angka Kreditnya.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Tuberkulosis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.1	Melakukan Konsultasi dengan mentor/atasan terkait pelaksanaan edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	1 September – 6 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Jadwal konsultasi dengan mentor/atasan berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun 2. Catatan dokumentasi dan konsultasi 3. Lembar persetujuan yang ditandatangani atasan 4. Daftar rencana kegiatan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : A. Tahap Kegiatan 1 Menyepakati jadwal konsultasi dengan atasan Akuntabel, Selama menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor/atasan, penulis bertanggung jawab dan jujur dalam menyampaikan informasi terkait rancangan aktualisasi. Penulis menyepakati jadwal konsultasi dengan mentor melalui Whatsapp dan sesuai jadwal yang telah disepakati dengan mentor. Harmonis, Ketika melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis telah membangun lingkungan kerja yang kondusif yaitu menghargai setiap keputusan dan solusi yang diberikan mentor saat	

berkonsultasi. Penulis telah memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar, terbuka, dan menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi penulis maupun mentor.

Loyal, Saat penulis menyepakati untuk konsultasi dengan mentor, penulis menanyakan terlebih dahulu apakah mentor bersedia untuk melakukan konsultasi. Setelah mentor menjawab bersedia maka penulis bertanya waktu yang dimiliki mentor untuk melakukan konsultasi. Lalu penulis dan mentor sepakat untuk melakukan konsultasi pada Hari Kamis, tanggal 4 September 2025 Jam 08.00 wib. Hal ini merupakan bentuk loyal kepada pimpinan dimana penulis merupakan bawahan dan mentor merupakan pimpinan di instansi tempat bekerja penulis yaitu RSUD KH. Daud Arif Kuala Tungkal.

Adaptif, Penulis telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, perubahan, atau dinamika yang mungkin terjadi selama proses dalam menyepakati pelaksanaan konsultasi agar tidak mengganggu agenda atasan.

B. Tahap Kegiatan 2

Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi

Akuntabel, Pada saat melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi penulis datang tepat waktu menemui mentor sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya untuk melakukan konsultasi dan memulai diskusi sesuai dengan agenda yang telah penulis susun. Penulis telah bertanggung jawab, jujur, dan cermat dalam menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi. Penulis bersedia dan telah

bertanggung jawab dalam menerima kritik dan umpan balik dari mentor serta menghargai saran yang diberikan oleh mentor dan berusaha untuk menerapkannya dalam proses aktualisasi. Penulis telah membawa data, informasi, atau dokumen yang relevan dalam berkonsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi. Setelah melakukan konsultasi penulis bertanggung jawab menyusun notulensi hasil konsultasi dengan mentor.

Kompeten, sebelum konsultasi dengan mentor, penulis terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan dikonsultasikan dengan sistematis dan terukur serta berkualitas. Saat melakukan konsultasi penulis menggunakan bahasa formal yang sesuai, baik dan sopan untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap mentor serta menyampaikan ide atau pendapat secara ringkas, jelas dan langsung pada poinnya. Penulis memahami sepenuhnya argument, saran atau kritik yang disampaikan sebelum memberi umpan balik kepada mentor. Penulis menjelaskan satu per satu kegiatan yang akan penulis lakukan dalam pelaksanaan aktualisasi ini dengan sistematis dan jelas serta meminta masukan kepada mentor terkait kegiatan yang akan penulis lakukan. Penulis mengakui jika ada hal yang kurang dipahami dan tidak segan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut.

Harmonis, Ketika melakukan konsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis telah membangun lingkungan kerja yang kondusif yaitu menghargai setiap keputusan dan solusi yang bermanfaat bagi penulis maupun mentor. Penulis tidak pernah memotong pembicaraan mentor saat mentor menyampaikan arahan kepada penulis. Penulis telah mendengarkan

dengan baik setiap pandangan dari mentor tanpa menunjukkan sikap merasa tersinggung. Penulis juga tidak berusaha memaksakan pendapat sendiri, melainkan mencari titik temu yang bisa mengakomodasi kebutuhan semua pihak terkait saat berkonsultasi dengan mentor.

Loyal, Saat penulis melakukan konsultasi dengan mentor, penulis menanyakan terlebih dahulu apakah mentor bersedia untuk melakukan konsultasi. Setelah mentor bersedia maka penulis akan mengatur jadwal dengan mentor untuk melakukan konsultasi. Saat melakukan konsultasi penulis menunjukkan terkait rencana kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Hal ini merupakan bentuk loyal kepada pimpinan dimana penulis merupakan bawahan dan mentor merupakan pimpinan di instansi tempat bekerja penulis yaitu RSUD K.H Daud Arif Kuala tungkal.

Adaptif, Penulis telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, perubahan, atau dinamika yang mungkin terjadi selama proses konsultasi dengan mentor terkait kegiatan-kegiatan yang akan Penulis lakukan pada pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis menerima saran atau masukan yang berbeda dengan pemikiran awal, dan bersedia mengubah pendekatan jika diperlukan. Penulis telah berupaya melakukan beberapa inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam menyusun bahan yang akan di

konsultasikan di pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis proaktif saat berkonsultasi dengan mentor dengan bertanya kepada mentor dan proaktif menyesuaikan metode atau cara kerja berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh mentor selama konsultasi.

C. Tahap Kegiatan 3

Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi

Berorientasi Pelayanan, setelah selesai melakukan kegiatan konsultasi dengan mentor terkait kegiatan-kegiatan pelaksanaan aktualisasi, Penulis dengan cekatan meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi yang telah Penulis jelaskan kepada mentor. Penulis menyampaikan keinginan meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor dengan ramah, sopan dan santun. Saat meminta persetujuan pelaksanaan kepada mentor, Penulis telah menyiapkan terlebih dahulu semua dokumen pendukung atau materi pelaksanaan aktualisasi dengan baik dan teliti, sehingga memudahkan mentor dalam memberikan persetujuan.

Akuntabel, Pada saat berkonsultasi dengan mentor, penulis juga meminta persetujuan kepada mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi di RSUD K.H Daud Arif. Dengan meminta persetujuan dari mentor, penulis menunjukkan sikap bahwa penulis tidak bekerja secara sepihak, melainkan tunduk pada mekanisme formal dan siap mempertanggungjawabkan isi rencana kegiatan aktualisasi yang akan penulis laksanakan. Proses persetujuan kegiatan yang dilakukan oleh mentor membantu menyelaraskan

kegiatan yang akan penulis laksanakan dengan peraturan, arahan strategis, dan kepentingan organisasi. Hal ini merupakan bentuk pengendalian internal untuk mencegah kesalahan atau penyimpangan pada saat penulis melaksanakan kegiatan aktualisasi. Dengan adanya dokumen persetujuan, kegiatan aktualisasi menjadi terdokumentasi dengan baik serta menjadi fondasi dari sistem kerja yang akuntabel.

Harmonis, Ketika pelaksanaan persetujuan aktualisasi kepada mentor, penulis menyelesaikan terlebih dahulu apa yang menjadi koreksi dan masukkan yang diberikan oleh mentor. Setelah itu kembali menemui mentor untuk dilakukan persetujuan terkait aktualisasi pelaksanaan latihan dasar CPNS di ruangan Kepala Bidang Keperawatan RSUD KH. Daud Arif. Selama melakukan pertemuan dengan mentor mulai dari konsultasi, perbaikan dan meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, Penulis berharap agar dapat berjalan dengan lancar maka dari itu penulis menjaga hubungan baik dengan mentor. Apabila masih ada masalah dalam penulisan dan diberikan masukkan oleh mentor penulis akan mengikuti agar mentor tidak tersinggung.

Kompeten, Penulis telah melaksanakan tugas meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada mentor, serta penulis akan mengaplikasikan rencana aktualisasi dengan baik sesuai dengan bidang keilmuan penulis yang salah satu perannya menjadi edukator. Rencana aktualisasi yang sudah di setujui oleh mentor mencerminkan pemahaman penulis terhadap tugas, kebutuhan organisasi, dan solusi yang ditawarkan. Penulis terus berupaya

meningkatkan kompetensi diri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan aktualisasi dan mempelajari materi tentang pembuatan media informasi tentang Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi. Penulis juga mencari sumber informasi yang akurat mengenai tentang Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi agar hasil kegiatan aktualisasi yang penulis laksanakan berdampak nyata dan relevan.

Loyal, Penulis akan berupaya untuk menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi yang telah disetujui oleh mentor. Penulis menghormati dan mematuhi posisi mentor sebagai pengambil keputusan dalam unit kerja yang bertugas sebagai pembimbing dalam kegiatan aktualisasi ini. Dengan meminta persetujuan kegiatan aktualisasi dengan mentor, penulis memastikan bahwa rencana kegiatan aktualisasi tidak bertentangan dengan visi, misi, atau program prioritas organisasi.

D. Tahap Kegiatan 4

Membuat daftar rencana kegiatan

Harmonis, Penulis terus berupaya menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi pada saat mengajukan usulan daftar rencana kegiatan kepada mentor. Daftar rencana kegiatan yang jelas memudahkan komunikasi antara penulis dengan mentor dan pihak-pihak terkait, sehingga semua pihak paham peran dan waktu pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang akan penulis

laksanakan. Daftar rencana kegiatan membuat kegiatan lebih transparan dan dapat disepakati bersama, mengurangi potensi kesalahpahaman atau tumpang tindih pada saat penulis melakukan kegiatan aktualisasi.

Kolaboratif, Dalam menyusun daftar rencana kegiatan, penulis berupaya mempertimbangkan jadwal, masukan, dan peran dari mentor selaku pembimbing penulis dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini, serta penulis menerapkan sikap terbuka dan kooperatif dalam menerima setiap masukan yang diajukan oleh mentor. Dengan adanya diskusi antara penulis dan mentor terkait daftar rencana kegiatan yang melibatkan pihak lain, penulis membuka ruang bagi kolaborasi yang lebih produktif untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1) Menyepakati Jadwal Konsultasi dengan Atasan



Gambar 1. Mengubungi Mentor untuk Melakukan Konsultasi

2) Melakukan Konsultasi Terkait Rancangan Aktualisasi



Gambar 2. Melakukan Konsultasi dengan Mentor

PEMERINTAH KABUPATEN TANGGUNGJAYA
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT LIMULU DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Suci Hutanrejo No. 14, Kuala Tanggul, Jember Kota, 68114
Telp. (0342) 21821, Faksimile (0342) 22872
Email: rsulimulu@kesbangtan.go.id, Pjs-kr@ulimulu@kesbangtan.go.id

NOTULANSI KONSULTASI

Disusun oleh: No. Lenny Triana, S.Kep
Jabatan: Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan
Tempat: Ruang Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan
Tanggal: 10 September 2020
Materi: Aktualisasi

No. 1. Mendat. Caring Unit, Laporan.
2. Mendat. Sesi di. Ransur.

Mengantar: No. Lenny Triana, S.Kep
Materi: 10 September 2020

Materi: No. Lenny Triana, S.Kep
Materi: 10 September 2020

Gambar 3. Catatan Notulensi Konsultasi dengan Mentor

3) Meminta Persetujuan Atasan Untuk Melaksanakan Kegiatan Aktualisasi



Gambar 4. Lembar Persetujuan Kegiatan Aktualisasi

4) Membuat Daftar Rencana Kegiatan

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Spital Melakulak No. 14, Kuala Tungkal, Jambi Kota pos 38314
Telpun (0742) 21521, Faksimile (0742) 323173
Email: rumahsakitumumdaerah@tanjab.go.id, Peta: rumahsakitumumdaerah@tanjab.go.id

LEMBAR JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI
Peningkatan Kepatuhan Keluarga Pasien dalam Pencegahan Penyakit Menular Melalui Edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Rumah Isolasi RSUD KHL Daud Arif Kuala Tungkal

No	Kegiatan	Waktu
1	Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan mentor/ahli terkait pelaksanaan edukasi	1 September s.d 6 September 2023
2	Kegiatan 2 Melakukan konsultasi dengan kepala rumah terkait pelaksanaan edukasi	8 September s.d 12 September 2023
3	Kegiatan 3 Menyajikan media informasi berupa leaflet	19 September s.d 20 September
4	Kegiatan 4 Menyajikan media informasi berupa poster	
5	Kegiatan 5 Melakukan edukasi tentang pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Rumah Isolasi	22 September s.d 27 September 2023
6	Kegiatan 6 Melakukan konsultasi dengan kepala rumah terkait monitoring dan monitoring informasi media sosial program	
7	Kegiatan 7 Melakukan Pemasangan Media Informasi berupa poster di leaflet di Ruang Isolasi	29 September s.d 4 Oktober 2023
8	Kegiatan 8 Melakukan laporan kegiatan	
9	Kegiatan 9 Menyampaikan laporan kegiatan	

Kuala Tungkal, 8 September 2023

Mengstatui
Mentor
No. Lenny Triana, S.Kep
NIP. 19730320 198035 2 002

Peserta
No. Gadrums Pili, S.Kep
NIP. 19990209 202504 2 008

Gambar 5. Daftar Rencana Kegiatan Aktualisasi

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1) Menyepakati Jadwal Konsultasi dengan Atasan

Pada tanggal 3 September 2025 pukul 16.59 WIB penulis menghubungi mentor melalui grup WhatsApp kelompok bimbingan untuk melakukan konsultasi pada tanggal 04 September 2025. Mentor menyetujui waktu untuk melaksanakan konsultasi bersama penulis dan rekan-rekan satu bimbingan pada tanggal 04 September 2025 pukul 08.00 WIB. Setelah menghubungi mentor melalui pesan whats app penulis mempersiapkan dokumen yang akan di bawa pada saat konsultasi dengan mentor berupa lembar notulensi konsultasi, lembar persetujuan kegiatan aktualisasi serta lembar usulan rencana kegiatan yang berisi daftar rencana kegiatan beserta jadwal kegiatan. Pada tanggal 04 September 2025 pukul 08.00 WIB, penulis menemui mentor untuk melakukan konsultasi rencana kegiatan aktualisasi di Ruang Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan. Mentor memeriksa usulan rencana kegiatan aktualisasi dan mentor menyetujui usulan rencana kegiatan tersebut beserta dengan jadwal yang sudah penulis rancang.

2) Melakukan Konsultasi Terkait Rancangan Aktualisasi

Selain menyepakati jadwal konsultasi, penulis Bersama mentor juga berdiskusi terkait mekanisme rencana kegiatan aktualisasi pada tanggal 04 September 2025. Saat berkonsultasi penulis telah berperilaku ramah menjaga adab dan sopan santun. Penulis secara sistematis menjelaskan rencana kegiatan aktualisasi yang akan

dilaksanakan di RSUD K.H Daud Arif. Mentor memberikan afirmasi positif dan dukungan kepada penulis untuk menindak lanjuti rancangan kegiatan yang sudah penulis rancang sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah disepakati.

3) Meminta Persetujuan Atasan untuk Melaksanakan Kegiatan

Aktualisasi

Pada hari Kamis, 04 September 2025 , setelah melaksanakan kegiatan konsultasi rancangan kegiatan penulis meminta persetujuan kepada mentor untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan cara yang ramah, sopan dan santun. Persetujuan ini tertuang dalam lembar persetujuan kegiatan aktualisasi yang sudah di tanda tangani oleh mentor. Mentor berharap dengan adanya kegiatan aktualisasi yang sudah penulis rencanakan dapat berjalan dengan baik dan tentunya dapat diterapkan dalam jangka Panjang.

4) Membuat Daftar Rencana Kegiatan

Sebelum melaksanakan konsultasi dengan mentor, penulis sudah menyiapkan usulan daftar rencana kegiatan aktualisasi yang didalamnya tertuang jadwal kegiatan. Mentor membaca dengan seksama usulan rencana kegiatan yang sudah penulis rancang dan mentor menyetujui daftar rencana kegiatan tersebut dan memberikan arahan agar penulis dapat melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai

dengan rencana kegiatan yang sudah disusun.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk memastikan pelayanan di RSUD KH. Daud Arif yang efektif demi menjaga keamanan di lingkungan RSUD KH. Daud Arif khususnya Ruang Isolasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga pasien mengenai pentingnya penggunaan masker terhadap pencegahan penyakit menular. Dalam mewujudkan tujuan aktualisasi ini penulis secara bertahap melaksanakan kegiatan aktualisasi, salah satunya pada kegiatan yang pertama Pelaksanaan konsultasi dengan mentor, hal ini sejalan dengan visi rumah sakit yaitu “Terwujudnya Rumah Sakit Pilihan dan Kepercayaan Masyarakat” . selain itu sejalan dengan misi rumah sakit Memberikan pelayanan yang bermutu prima dan memuaskan, serta meningkatkan standar mutu pelayanan medis dan mutu pelayanan penunjang medis.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Adapun dampak yang akan terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai

dasar Ber-AKHLAK dengan baik pada kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan atasan hubungan profesional antara penulis dan mentor bisa terganggu, kegiatan aktualisasi tidak dapat berjalan secara optimal, dan kepercayaan mentor terhadap penulis bisa berkurang secara signifikan. Hal ini juga akan menghambat pengembangan karier penulis kedepannya dan menurunkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Penulis juga tidak kompeten dalam melaksanakan edukasi terkait pentingnya penggunaan masker terhadap pencegahan penyakit menular di Ruang Isolasi RSUD KH Daud Arif.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama peserta		: Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf mentor
1.	4 September 2025	1. Menyepakati jadwal konsultasi dengan atasan	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan atasan berupa <i>screenshoot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun	29
		2. Melaksanakan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi	29
		3. Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	3. Tersedianya lembar persetujuan yang ditanda tangani atasan	29
		4. Membuat daftar rencana kegiatan	4. Tersedia daftar rencana kegiatan	29

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep			
Satuan Kerja		: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal			
Tempat Aktualisasi		: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	11 September 2025	Perbaiki beberapa paragraf yang masih belum seragam formatnya dan cek rata kiri dan kanan	Tersedianya lampiran laporan minggu 1 yang telah direvisi	WhatsApp	

Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.

d. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.2	Melakukan Konsultasi dengan Kepala Ruang Isolasi TB terkait pelaksanaan edukasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	8 September – 13 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun 2. Catatan dokumentasi dan konsultasi 3. Lembar persetujuan yang ditandatangani Kepala Ruang Isolasi TB 4. Daftar rencana kegiatan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : A. Tahap Kegiatan 1 Menyepakati jadwal konsultasi dengan Kepala Ruang Isolasi TB Akuntabel, Selama menyepakati jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi, penulis bertanggung jawab dan jujur dalam menyampaikan informasi terkait rancangan aktualisasi. Penulis menyepakati jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi melalui WhatsApp dan sesuai jadwal yang telah disepakati dengan kepala ruang isolasi.	

Harmonis, Ketika melakukan konsultasi dengan kepala ruang isolasi terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis telah membangun lingkungan kerja yang kondusif yaitu menghargai setiap keputusan dan solusi yang diberikan kepala ruang isolasi saat berkonsultasi. Penulis telah memastikan bahwa komunikasi berjalan lancar, terbuka, dan menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi penulis maupun kepala ruang isolasi.

Loyal, Saat penulis menyepakati untuk konsultasi dengan kepala ruang isolasi, penulis menanyakan terlebih dahulu apakah kepala ruang isolasi bersedia untuk melakukan konsultasi. Setelah kepala ruang isolasi menjawab bersedia maka penulis bertanya waktu yang dimiliki kepala ruang isolasi untuk melakukan konsultasi. Lalu penulis dan kepala ruang isolasi sepakat untuk melakukan konsultasi pada Hari Rabu, tanggal 10 September 2025 pukul 10.00 WIB. Hal ini merupakan bentuk loyal kepada kepala ruang isolasi dimana penulis memiliki jabatan yang lebih rendah daripada kepala ruang isolasi di instansi tempat bekerja penulis yaitu RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal.

Adaptif, Penulis telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, perubahan, atau dinamika yang mungkin terjadi selama proses dalam menyepakati pelaksanaan konsultasi agar tidak mengganggu agenda atasan.

B. Tahap Kegiatan 2

Melakukan konsultasi terkait rancangan aktualisasi

Akuntabel, Pada saat melakukan konsultasi dengan kepala ruang isolasi terkait pelaksanaan aktualisasi penulis datang tepat waktu menemui kepala ruang isolasi TB sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya untuk melakukan konsultasi dan memulai diskusi sesuai dengan agenda yang telah penulis susun. Penulis telah bertanggung jawab, jujur, dan cermat dalam menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam aktualisasi. Penulis bersedia dan telah bertanggung jawab dalam menerima kritik dan umpan balik dari kepala ruang isolasi serta menghargai saran yang diberikan oleh kepala ruang isolasi TB dan berusaha untuk menerapkannya dalam proses aktualisasi. Penulis telah membawa data, informasi, atau dokumen yang relevan dalam berkonsultasi dengan mentor terkait pelaksanaan aktualisasi. Setelah melakukan konsultasi penulis bertanggung jawab menyusun notulensi hasil konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB.

Kompeten, sebelum konsultasi dengan mentor, penulis terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan dikonsultasikan dengan sistematis dan terukur serta berkualitas. Saat melakukan konsultasi penulis menggunakan bahasa formal yang sesuai, baik dan sopan untuk memastikan pemahaman yang baik terhadap mentor serta menyampaikan ide atau pendapat secara ringkas, jelas dan langsung pada poinnya. Penulis memahami sepenuhnya argumen, saran atau kritik yang disampaikan sebelum memberi umpan balik

kepada kepala ruang isolasi TB. Penulis menjelaskan satu per satu kegiatan yang akan penulis lakukan dalam pelaksanaan aktualisasi ini dengan sistematis dan jelas serta meminta masukan kepada kepala ruang isolasi terkait kegiatan yang akan penulis lakukan. Penulis mengakui jika ada hal yang kurang dipahami dan tidak segan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan lebih lanjut.

Harmonis, Ketika melakukan konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB terkait pelaksanaan aktualisasi, penulis telah membangun lingkungan kerja yang kondusif yaitu menghargai setiap keputusan dan solusi yang bermanfaat bagi penulis maupun kepala ruang isolasi TB. Penulis tidak pernah memotong pembicaraan kepala ruang isolasi TB saat menyampaikan arahan kepada penulis. Penulis telah mendengarkan dengan baik setiap pandangan dari mentor tanpa menunjukkan sikap merasa tersinggung. Penulis juga tidak berusaha memaksakan pendapat sendiri, melainkan mencari titik temu yang bisa mengakomodasi kebutuhan semua pihak terkait saat berkonsultasi dengan kepala ruang isolasi TB.

Loyal, Saat penulis melakukan konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB, penulis menanyakan terlebih dahulu apakah kepala ruang isolasi bersedia untuk melakukan konsultasi. Setelah kepala ruang isolasi TB bersedia maka penulis akan mengatur jadwal dengan kepala ruang isolasi untuk melakukan konsultasi. Saat melakukan konsultasi penulis menunjukkan terkait rencana kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan. Hal ini merupakan bentuk loyal

kepada kepala ruang isolasi TB dimana kepala ruang isolasi TB memiliki jabatan yang lebih tinggi daripada penulis di instansi tempat bekerja penulis yaitu RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal.

Adaptif, Penulis telah menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi, perubahan, atau dinamika yang mungkin terjadi selama proses konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB terkait kegiatan-kegiatan yang akan Penulis lakukan pada pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis menerima saran atau masukan yang berbeda dengan pemikiran awal, dan bersedia mengubah pendekatan jika diperlukan. Penulis telah berupaya melakukan beberapa inovasi dan mengembangkan kreativitas dalam menyusun bahan yang akan di konsultasikan di pelaksanaan aktualisasi ini. Penulis proaktif saat berkonsultasi dengan kepala ruang isolasi TB dengan bertanya kepada kepala ruang isolasi TB dan menyesuaikan metode atau cara kerja berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh kepala ruang isolasi selama konsultasi.

C. Tahap Kegiatan 3

Meminta persetujuan atasan untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi

Berorientasi Pelayanan, setelah selesai melakukan kegiatan konsultasi dengan kepala ruang isolasi terkait kegiatan-kegiatan pelaksanaan aktualisasi, Penulis dengan cekatan meminta persetujuan pelaksanaan kegiatan-kegiatan aktualisasi yang telah Penulis jelaskan kepada kepala ruang isolasi TB. Penulis menyampaikan keinginan meminta persetujuan pelaksanaan

aktualisasi kepada mentor dengan ramah, sopan dan santun. Saat meminta persetujuan pelaksanaan kepada kepala ruang isolasi TB, Penulis telah menyiapkan terlebih dahulu semua dokumen pendukung atau materi pelaksanaan aktualisasi dengan baik dan teliti, sehingga memudahkan kepala ruang isolasi TB dalam memberikan persetujuan.

Akuntabel, Pada saat berkonsultasi dengan mentor, penulis juga meminta persetujuan kepada kepala ruang isolasi TB untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi di ruang isolasi TB RSUD K.H. Daud Arif. Dengan meminta persetujuan dari kepala ruang isolasi TB, penulis menunjukkan sikap bahwa penulis tidak bekerja secara sepihak, melainkan tunduk pada mekanisme formal dan siap mempertanggungjawabkan isi rencana kegiatan aktualisasi yang akan penulis laksanakan. Proses persetujuan kegiatan yang dilakukan oleh kepala ruang isolasi membantu menyelaraskan kegiatan yang akan penulis laksanakan dengan peraturan, arahan strategis, dan kepentingan organisasi. Hal ini merupakan bentuk pengendalian internal untuk mencegah kesalahan atau penyimpangan pada saat penulis melaksanakan kegiatan aktualisasi. Dengan adanya dokumen persetujuan, kegiatan aktualisasi menjadi terdokumentasi dengan baik serta menjadi fondasi dari sistem kerja yang akuntabel.

Harmonis, Ketika pelaksanaan persetujuan aktualisasi kepada kepala ruang isolasi TB, penulis menyelesaikan terlebih dahulu apa yang menjadi koreksi dan masukan yang diberikan oleh kepala ruang isolasi TB. Setelah itu kembali

menemui kepala ruang isolasi TB untuk dilakukan persetujuan terkait aktualisasi pelaksanaan latihan dasar CPNS di ruang isolasi TB RSUD K.H. Daud Arif. Selama melakukan pertemuan dengan kepala ruang isolasi TB untuk konsultasi dan meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi, Penulis berharap agar dapat berjalan dengan lancar maka dari itu penulis menjaga hubungan baik dengan kepala ruang isolasi TB. Apabila masih ada masalah dalam penulisan dan diberikan masukan oleh mentor penulis akan mengikuti agar kepala ruang isolasi TB tidak tersinggung.

Kompeten, Penulis telah melaksanakan tugas meminta persetujuan pelaksanaan aktualisasi kepada kepala ruang isolasi TB, serta penulis akan mengaplikasikan rencana aktualisasi dengan baik sesuai dengan bidang keilmuan penulis yang salah satu perannya menjadi edukator. Rencana aktualisasi yang sudah disetujui oleh kepala ruang isolasi TB mencerminkan pemahaman penulis terhadap tugas, kebutuhan organisasi, dan solusi yang ditawarkan. Penulis terus berupaya meningkatkan kompetensi diri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan aktualisasi dan mempelajari materi tentang pembuatan media informasi tentang Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi TB. Penulis juga mencari sumber informasi yang akurat mengenai tentang Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi TB agar hasil kegiatan aktualisasi yang penulis laksanakan berdampak nyata dan relevan.

Loyal, Penulis akan berupaya untuk menjaga nama baik pimpinan dan instansi dalam rancangan aktualisasi yang telah disetujui oleh kepala ruang isolasi TB.

Penulis menghormati dan mematuhi posisi kepala ruang isolasi TB sebagai pengambil keputusan dalam unit kerja yang bertugas sebagai pembimbing dalam kegiatan aktualisasi ini. Dengan meminta persetujuan kegiatan aktualisasi dengan kepala ruang isolasi TB, penulis memastikan bahwa rencana kegiatan aktualisasi tidak bertentangan dengan visi, misi, atau program prioritas organisasi.

D. Tahap Kegiatan 4

Membuat daftar rencana kegiatan

Harmonis, Penulis terus berupaya menjaga adab dan sopan santun dalam berkomunikasi pada saat mengajukan usulan daftar rencana kegiatan kepada kepala ruang isolasi TB. Daftar rencana kegiatan yang jelas memudahkan komunikasi antara penulis dengan mentor dan pihak-pihak terkait, sehingga semua pihak paham peran dan waktu pelaksanaan kegiatan aktualisasi yang akan penulis laksanakan. Daftar rencana kegiatan membuat kegiatan lebih transparan dan dapat disepakati bersama, mengurangi potensi kesalahpahaman atau tumpang tindih pada saat penulis melakukan kegiatan aktualisasi.

Kolaboratif, Dalam menyusun daftar rencana kegiatan, penulis berupaya mempertimbangkan jadwal, masukan, dan peran dari kepala ruang isolasi TB selaku pembimbing penulis dalam melaksanakan kegiatan aktualisasi ini, serta penulis menerapkan sikap terbuka dan kooperatif dalam menerima setiap masukan yang diajukan oleh kepala ruang isolasi TB. Dengan adanya diskusi

antara penulis dan kepala ruang isolasi TB terkait daftar rencana kegiatan yang melibatkan pihak lain, penulis membuka ruang bagi kolaborasi yang lebih produktif untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan aktualisasi ini.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1) Menyepakati Jadwal Konsultasi dengan Kepala Ruang Isolasi



Gambar 1. Mengubungi Kepala Ruang Isolasi untuk Melakukan Konsultasi

2) Melakukan Konsultasi Terkait Rancangan Aktualisasi



Gambar 2. Melakukan Konsultasi dengan Kepala Ruangan Isolasi

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi kode pos 36114,
Telepon (0742) 21821, Faksimile (0742) 322873,
Laman: rumahsakitdaudarif@jambi.go.id, Pcs-e: rumahsakitdaudarif@yahoo.co.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama: **Ms. Ahd Robbi Saifra, S.Kep**
Jabatan: **Kepala Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal**
Tanggal: **16 September 2025**
Tempat: **Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal**

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Peningkatan media informasi media sosial dan informasi lainnya dengan bahasa yang lebih menarik, menarik perhatian media yang lain.
2.	Silahkan informasi perkembangan di rumah sakit TB

Mengetahui
Kepala Ruang Isolasi



Ms. Ahd Robbi Saifra, S.Kep
NIP. 19950303 201903 1 001

Kuala Tungkal, 16 September 2025

Peserta



Ms. Qadriyana Fidi, S.Kep
NIP. 19990208 202504 2 008

Gambar 3. Catatan Notulensi Konsultasi dengan Kepala Ruang Isolasi

3) Meminta Persetujuan Kepala Ruang Isolasi Untuk Melaksanakan

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi kode pos 36114,
Telepon (0742) 21821, Faksimile (0742) 322873,
Laman: rumahsakitdaudarif@jambi.go.id, Pcs-e: rumahsakitdaudarif@yahoo.co.id

SIHAT IZIN PELAKSANAAN AKTUALISASI

Saya yang beranda dengan di bawah ini:

Nama : **Ms. Ahd Robbi Saifra, S.Kep**
NIP : **19950303 201903 1 001**
Jabatan : **Kepala Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal**
Dengan ini saya izinkan dan menyetujui pelaksanaan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh:

Nama : **Ms. Qadriyana Fidi, S.Kep**
NIP : **19990208 202504 2 008**
Lokasi : **Perseroan Ahli Peranan**

Selanjutnya setelah melakukan kegiatan aktualisasi pada Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal dengan judul "Peningkatan Komunikasi Publik dalam Penyelenggaraan Pemeliharaan Melalui Edukasi tentang pentingnya Pengawasan Media terhadap Penyelenggaraan Pemeliharaan di Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal".

Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan konsultasi dengan administrator terkait pelaksanaan aktualisasi
- 2) Melakukan konsultasi dengan kepala ruang terkait pelaksanaan aktualisasi
- 3) Menyajikan media informasi berupa brosur
- 4) Menyajikan media informasi berupa poster
- 5) Melakukan edukasi tentang pentingnya Pengawasan Media terhadap Penyelenggaraan Pemeliharaan di Ruang Isolasi
- 6) Melakukan konsultasi dengan kepala ruang untuk memperoleh dan memantapkan informasi media media yang akan digunakan
- 7) Melakukan Persiapan Media Informasi berupa poster dan brosur di Ruang Isolasi
- 8) Membuat laporan kegiatan
- 9) Menyampaikan laporan kegiatan

Kuala Tungkal, 16 September 2025


Ms. AHD ROBBI SAIFRA, S.Kep
 NIP. 19950303 201903 1 001

Kegiatan Aktualisasi Gambar 4. Lembar Persetujuan Kegiatan Aktualisasi

5) Membuat Daftar Rencana Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan 1: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	1 September 2025 8 September 2025
2.	Kegiatan 2: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	12 September 2025 13 September 2025
3.	Kegiatan 3: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	14 September 2025 15 September 2025
4.	Kegiatan 4: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	16 September 2025 17 September 2025
5.	Kegiatan 5: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	18 September 2025 19 September 2025
6.	Kegiatan 6: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	20 September 2025 21 September 2025
7.	Kegiatan 7: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	22 September 2025 23 September 2025
8.	Kegiatan 8: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	24 September 2025 25 September 2025
9.	Kegiatan 9: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	26 September 2025 27 September 2025
10.	Kegiatan 10: Menentukan jadwal kegiatan dengan perwakilan dari seluruh puskesmas di wilayah.	28 September 2025 29 September 2025

Gambar 5. Daftar Rencana Kegiatan Aktualisasi

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1) Menyepakati Jadwal Konsultasi dengan Kepala Ruang Isolasi TB

Pada tanggal 9 September 2025 pukul 16.00 WIB penulis menghubungi kepala ruang isolasi TB melalui WhatsApp untuk melakukan konsultasi pada tanggal September 2025. Kepala ruang isolasi TB menyetujui waktu untuk melaksanakan konsultasi bersama penulis pada tanggal 10 September 2025 pukul 10.00 WIB. Setelah menghubungi kepala ruang isolasi TB melalui pesan WhatsApp penulis mempersiapkan dokumen yang akan di bawa pada saat konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB berupa lembar notulensi konsultasi, lembar persetujuan kegiatan aktualisasi serta lembar usulan rencana kegiatan yang berisi daftar

rencana kegiatan beserta jadwal kegiatan. Pada tanggal 10 September 2025 pukul 10.00 WIB, penulis menemui kepala ruang isolasi TB untuk melakukan konsultasi rencana kegiatan aktualisasi di Ruang Isolasi TB RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal. Kepala ruang isolasi TB memeriksa rencana kegiatan aktualisasi yang telah disepakati dengan mentor dan kepala ruang isolasi TB menyetujui usulan rencana kegiatan tersebut beserta dengan jadwal yang sudah penulis rancang.

2) Melakukan Konsultasi Terkait Rancangan Aktualisasi

Selain menyepakati jadwal konsultasi, penulis bersama kepala ruang isolasi TB juga berdiskusi terkait mekanisme rencana kegiatan aktualisasi pada tanggal 10 September 2025. Saat berkonsultasi penulis telah berperilaku ramah menjaga adab dan sopan santun. Penulis secara sistematis menjelaskan rencana kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan di RSUD K.H. Daud Arif. Kepala ruang isolasi TB memberikan afirmasi positif dan dukungan kepada penulis untuk menindak lanjuti rancangan kegiatan yang sudah penulis rancang sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah disepakati. Meminta Persetujuan Kepala Ruang Isolasi TB untuk Melaksanakan Kegiatan Aktualisasi

Pada hari Kamis, 10 September 2025 , setelah melaksanakan kegiatan konsultasi rancangan kegiatan penulis meminta persetujuan kepada kepala ruang isolasi untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan cara yang ramah, sopan dan santun. Persetujuan ini tertuang dalam

lembar persetujuan kegiatan aktualisasi yang sudah ditandatangani oleh kepala ruang isolasi. Kepala ruang isolasi berharap dengan adanya kegiatan aktualisasi yang sudah penulis rencanakan dapat berjalan dengan baik dan tentunya dapat meningkatkan kepatuhan keluarga pasien memakai masker saat berkunjung.

3) Membuat Daftar Rencana Kegiatan

Sebelum melaksanakan konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB, penulis sudah menyiapkan usulan daftar rencana kegiatan aktualisasi yang didalamnya tertuang jadwal kegiatan. Kepala ruang isolasi membaca dengan seksama usulan rencana kegiatan yang sudah penulis rancang dan kepala ruang isolasi menyetujui daftar rencana kegiatan tersebut dan memberikan arahan agar penulis dapat melaksanakan kegiatan aktualisasi sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah disusun.

Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Melalui konsultasi, rencana edukasi dapat disusun dengan lebih terarah karena ada masukan langsung dari pihak yang berwenang. Hal ini membantu mewujudkan visi daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan dapat dipercaya masyarakat. Dari sisi misi, kegiatan ini sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pelayanan publik, khususnya bidang kesehatan, melalui kerja sama yang baik antara pegawai dengan pimpinan. Edukasi yang dirancang dengan hasil konsultasi juga bermanfaat bagi masyarakat karena memberi pemahaman

yang lebih jelas tentang pencegahan penyakit menular, sehingga kesehatan lingkungan dapat terjaga. Dengan demikian, kegiatan konsultasi ini tidak hanya mendukung tercapainya tujuan organisasi dan rumah sakit, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Tanjung Jabung Barat secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam aktualisasi ini bertujuan untuk memastikan pelayanan di RSUD K.H. Daud Arif yang efektif demi menjaga keamanan di lingkungan RSUD K.H. Daud Arif khususnya Ruang Isolasi TB. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi kepada keluarga pasien mengenai pentingnya penggunaan masker terhadap pencegahan penyakit menular. Agar terwujud misi RSUD K.H Daud Arif untuk memberikan pelayanan yang bermutu prima dan memuaskan, serta meningkatkan standar mutu pelayanan medis dan mutu pelayanan penunjang medis.

Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Adapun dampak yang akan terjadi jika penulis tidak menerapkan nilai dasar Ber-AKHLAK dengan baik pada kegiatan pelaksanaan konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB yaitu bagi satuan kerja, konsultasi yang tidak akuntabel dapat menyebabkan rencana kegiatan tidak sejalan dengan arahan pimpinan, sehingga pelaksanaan edukasi menjadi kurang terarah dan tidak efektif. Hubungan kerja juga bisa terganggu jika tidak ada sikap saling menghargai dan loyalitas terhadap atasan, yang akhirnya menurunkan

kepercayaan pimpinan dan merusak kerja sama di lingkungan rumah sakit. Dampak lainnya, masyarakat juga akan dirugikan karena edukasi yang diberikan berisiko tidak sesuai kebutuhan, kurang jelas, atau tidak menarik. Hal ini dapat membuat keluarga pasien tidak patuh dalam menggunakan masker, sehingga risiko penularan penyakit di rumah sakit meningkat. Selain itu, masyarakat bisa kehilangan kepercayaan terhadap kualitas pelayanan rumah sakit.

e. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama peserta		: Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf mentor
1.	10 September 2025	1. Menyepakati jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan atasan berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun	24
		2. Melaksanakan konsultasi terkait rancangan aktualisasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto konsultasi	24
		3. Meminta persetujuan kepala ruang isolasi untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi	3. Tersedianya lembar persetujuan yang ditandatangani atasan	24
		4. Membuat daftar rencana kegiatan	4. Tersedia daftar rencana kegiatan	24

f. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta			: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan Kerja			: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal		
Tempat Aktualisasi			: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS /Email/dll)	Paraf Coach
1	16 September 2025	Typo dalam penulisan masih banyak. Perhatikan ejaan Bahasa Indonesia	Tersedianya Laporan Lampiran Minggu ke-2 yang telah direvisi	WhatsApp	

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 3	Menyiapkan media informasi berupa leaflet
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September – 20 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Catatan dan dokumentasi konsultasi dengan atasan 2. Catatan dan dokumentasi konsultasi dengan Tim Promkes 3. Leaflet yang akan digunakan untuk media informasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : A. Tahap Kegiatan 1 Melakukan Konsultasi dan perizinan dengan atasan untuk membuat leaflet di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif Berorientasi Pelayanan, Dari kegiatan ini, menghadirkan media edukasi berupa leaflet yang dapat mempermudah keluarga pasien memahami pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi sebagai bagian dari pencegahan penyakit menular. Dengan adanya leaflet, pelayanan rumah sakit tidak hanya berhenti pada tindakan medis, tetapi juga memberikan tambahan nilai berupa informasi edukatif yang berorientasi pada kebutuhan dan kenyamanan keluarga pasien. Akuntabel, Dalam hal ini penulis bertanggung jawab dalam mengajukan	

konsultasi dan izin secara resmi kepada atasan, mengikuti prosedur yang berlaku, serta memastikan setiap tahapan dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi isi materi, desain, maupun manfaat yang dihasilkan.

Kompeten, Penulis mewujudkan melalui kesiapan dalam menyusun materi leaflet yang jelas, relevan, serta berbasis standar kesehatan, sehingga informasi yang disampaikan memiliki keakuratan dan mendukung tujuan peningkatan kepatuhan penggunaan masker.

Harmonis, Proses konsultasi dengan atasan menuntut adanya komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta keterbukaan terhadap masukan atau koreksi yang diberikan, sehingga tercipta kerja sama yang kondusif demi menghasilkan leaflet yang berkualitas.

Adaptif, Penulis bersikap fleksibel dalam menyesuaikan isi maupun desain leaflet sesuai dengan kebijakan rumah sakit, arahan atasan, maupun kondisi keluarga pasien yang menjadi sasaran edukasi. Kemampuan beradaptasi ini penting agar leaflet yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan, baik dari segi bahasa, tampilan, maupun substansi.

B. Tahap Kegiatan 2

Melakukan koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H Daud Arif terkait media informasi

Akuntabel, Penulis melaksanakan koordinasi yang dilakukan secara terbuka, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam menyampaikan tujuan maupun dalam menindaklanjuti hasil kesepakatan bersama Tim Promkes.

Kompeten, Penulis menyusun materi edukasi tentang pentingnya penggunaan masker dengan mengacu pada standar kesehatan, sehingga informasi yang akan dituangkan dalam media edukasi benar-benar tepat, relevan, dan bermanfaat bagi keluarga pasien.

Harmonis, Pada saat koordinasi dengan Tim Promkes penulis menjalin komunikasi yang penuh rasa saling menghargai dengan Tim Promkes, serta mengakomodasi saran maupun masukan agar media informasi yang dihasilkan dapat lebih efektif.

Loyal, Penulis bersungguh-sungguh saat melaksanakan koordinasi dengan Tim Promkes sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan rumah sakit dalam upaya meningkatkan kepatuhan keluarga pasien terhadap protokol kesehatan di ruang isolasi.

Adaptif, Penulis menyesuaikan konsep maupun bentuk media informasi sesuai dengan kondisi lapangan, kebutuhan pasien dan keluarga, serta arahan dari Tim Promkes, sehingga media edukasi dapat diterima dengan lebih efektif.

Kolaboratif, Penulis bekerjasama dengan Tim Promkes dalam merancang media informasi, di mana keahlian dan pengalaman masing-masing pihak disinergikan untuk menghasilkan media edukasi yang komunikatif, menarik, dan tepat sasaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai dasar BerAKHLAK dalam mendukung terciptanya media informasi yang berkualitas sebagai sarana peningkatan kepatuhan keluarga pasien dalam pencegahan penyakit menular di ruang isolasi RSUD K.H. Daud Arif.

C. Tahap Kegiatan 3

Menyiapkan dan Mencetak leaflet yang akan di pasang di Ruang Isolasi

RSUD K.H Daud Arif

Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam memastikan seluruh proses persiapan dan pencetakan leaflet dilakukan sesuai prosedur, dengan isi materi yang benar, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya sebagai sarana edukasi bagi keluarga pasien.

Kompeten, Penulis memiliki kemampuan dalam menyusun materi leaflet yang sesuai standar kesehatan, menggunakan bahasa yang sederhana, desain yang menarik, dan informasi yang mudah dipahami, sehingga media edukasi tersebut benar-benar efektif meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan masker.

Adaptif, Penulis menyesuaikan isi maupun desain leaflet sesuai dengan kebutuhan lapangan, kondisi keluarga pasien, serta kebijakan rumah sakit, sehingga pesan yang disampaikan tetap relevan dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Kolaboratif, Penulis melibatkan dan bekerja sama dengan pihak percetakan maupun unit terkait di rumah sakit, untuk memastikan hasil cetakan leaflet memiliki kualitas baik dan dapat segera dipasang di ruang isolasi.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

1) Catatan dan Dokumentasi Konsultasi dengan Atasan



Gambar 1. Dokumentasi Konsultasi dengan Atasan

Pemerintah Kabupaten Tanggung Jabung Barat
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Puhayutah No 14, Roroni Tunggul, Jember kode pos 68114,
Telp: 03421 21021, Faksimile 03421 322873,
Email: rumahsakit@tanggungkab.go.id, Pos-el: rumahsakit@jember.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : Ns. Lenny Triana, S.Kep
Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan
Tanggal : 10 September 2020
Tempat : Ruang Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan
No. : Notulensi Konsultasi

Mula-mula yang akan dibahas tentang
tentang para: dan dokter
tentang kegiatan rumah sakit jember.

Mengetahui
Muster
Ns. Lenny Triana, S.Kep
NIP. 197.50336.199303.2.002

Kuala Tunggal, 10 September 2020
Pemerita
Ns. Glatmaha Itri, S.Kep
NIP. 1980208.202104.2.008

Gambar 2. Notulensi Konsultasi dengan Atasan

2) Catatan dan Dokumentasi Konsultasi dengan Tim Promkes



Gambar 3. Dokumentasi dengan Tim Promkes

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi Kode pos 36014
Telepon (0742) 21821, Faksimile (0742) 522973,
Email: rsudkdaudarif@jambi.go.id, Pos-el: rsudkdaudarif@jambi.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber: Winda Loren Sugran, S.K.M.
Jabatan: Manajer Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku And Pankama
Tanggal: 14 September 2020
Tempat: Ruang Promosi RSUD K.H Daud Arif Kuala Tungkal

No. Notulensi Konsultasi

1. *Media edukasi leaflet & design poster sudah lengkap, sehingga dapat segera...*

Kuala Tungkal, 14 September 2020

Mengesahkan:
TIM PROMKES

Winda Loren Sugran, S.K.M.
NIP. 19950430202504 2 007

Peserta

No. Gadhinnis FRI, I.Rup
NIP. 19950208 202504 2 008

Gambar 4. Notulensi Tim Promkes

3) Leaflet yang akan Digunakan untuk Media Informasi



Gambar 5. Leaflet Penggunaan Masker

C. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1) Melakukan Konsultasi dan Perizinan dengan Atasan Untuk

Membuat Leaflet di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif

Proses kegiatan ini diawali dengan menyusun rancangan pembuatan leaflet sebagai media edukasi bagi keluarga pasien mengenai pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi. Peserta kemudian melakukan konsultasi dan meminta izin kepada atasan untuk memastikan kegiatan sesuai prosedur, mendapatkan arahan, serta masukan terkait isi dan bentuk leaflet. Proses konsultasi dilakukan dengan komunikasi terbuka dan formal. Kualitas produk dari kegiatan ini berupa persetujuan dan arahan resmi dari atasan yang menjadi dasar legalitas pelaksanaan kegiatan. Produk ini dinilai berkualitas karena memberikan arahan yang jelas, dan memastikan kegiatan sesuai dengan serta kebijakan rumah sakit.

2) Melakukan Koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H Daud

Arif Terkait Media Informasi

Setelah memperoleh izin dari atasan, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan koordinasi bersama Tim Promkes. Proses ini mencakup diskusi terkait konsep, isi, serta bentuk media informasi yang sesuai standar promosi kesehatan. Tim Promkes juga memberikan masukan tentang pemilihan kata, desain visual, dan metode penyampaian agar pesan edukasi dapat lebih mudah diterima keluarga pasien. Kualitas produk dari kegiatan ini berupa kesepakatan dan penyesuaian materi

edukasi yang telah diverifikasi oleh Tim Promkes, sehingga isi leaflet valid, relevan, dan sesuai dengan standar kesehatan. Produk ini berkualitas karena melibatkan keahlian Tim Promkes dalam memastikan materi edukasi efektif, komunikatif, serta tepat sasaran.

3) Menyiapkan dan Mencetak Leaflet yang akan di Pasang di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif

Setelah memperoleh persetujuan atasan dan hasil koordinasi dengan Tim Promkes, kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan desain serta materi leaflet yang berisi informasi sederhana, ringkas, namun komunikatif mengenai pentingnya penggunaan masker. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan aspek bahasa, visual, dan konten yang sesuai standar kesehatan. Setelah finalisasi desain, leaflet dicetak dalam jumlah yang cukup untuk dipasang di ruang isolasi.

D. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Kegiatan aktualisasi memberikan manfaat nyata terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Dari sisi visi, kegiatan ini mendukung terwujudnya Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang BERKAH (Berkualitas, Ekonomi maju, Religius, Kompetitif, Aman, dan Harmonis). Edukasi penggunaan masker berkontribusi pada aspek Berkualitas dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, serta aspek Aman melalui upaya pencegahan penularan penyakit menular di lingkungan rumah sakit. Untuk mewujudkan

misi Kabupaten Tanjug Jabung Barat, kegiatan ini memperkuat upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sehat dan berdaya saing, sekaligus meningkatkan mutu pelayanan publik yang berorientasi pada kepuasan masyarakat. Melalui edukasi yang ramah, jelas, dan mudah dipahami, keluarga pasien tidak hanya terlindungi, tetapi juga ikut menjaga keamanan bersama di rumah sakit. Adapun tujuan terhadap pembangunan daerah, kegiatan ini mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan menumbuhkan budaya disiplin memakai masker. Hal ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular serta mewujudkan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas, merata, dan berkesinambungan.

E. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Dampak negatif akan dirasakan baik oleh RSUD K.H Daud Arif maupun masyarakat. Bagi RSUD K.H. Daud Arif, ketiadaan nilai Akuntabel dan Kompeten akan menurunkan mutu layanan karena edukasi dilakukan secara tidak terukur dan kurang profesional. Hal ini diperparah dengan kurangnya penerapan nilai Berorientasi Pelayanan dan Loyal, yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit dan ASN. Di sisi lain, absennya nilai Kolaboratif dan Harmonis akan melemahkan koordinasi antar tenaga kesehatan sehingga upaya pencegahan penyakit menular tidak berjalan maksimal, bahkan berpotensi menambah beban rumah sakit akibat meningkatnya risiko penularan.

Sementara bagi masyarakat, khususnya keluarga pasien, tidak diterapkannya nilai Adaptif dan Akuntabel akan membuat edukasi yang diberikan kurang sesuai kebutuhan, sehingga kepatuhan terhadap penggunaan masker rendah dan risiko penularan penyakit meningkat. Akibatnya, masyarakat akan kehilangan rasa aman dan nyaman saat berobat, bahkan berpotensi menurunkan kepercayaan terhadap ASN sebagai pelayan publik.

b. Catatan Pengendalian oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf
1.	10 September 2025	1. Melakukan konsultasi dan perizinan dengan atasan untuk membuat leaflet di Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif	1. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	24
		2. Melakukan koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H. Daud Arif terkait media informasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	24
		3. Menyiapkan dan mencetak leaflet yang akan di letakkan di Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif	3. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	24

c. Catatan Pengendalian oleh Coach

Nama Peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep			
Satuan Kerja		: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal			
Tempat Aktualisasi		: Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	28 Septemb er 2025	Cek kembali penulisan dan ejaan bahasa Indonesia yang benar	Tersedianya penulisan dan ejaan bahasa Indonesia yang benar pada laporan aktualisasi	WhatsApp	

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 4	Menyiapkan media informasi berupa poster
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September – 20 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Catatan dan dokumentasi konsultasi dengan atasan 2. Catatan dan dokumentasi konsultasi dengan Tim Promkes 3. Poster yang akan digunakan untuk media informasi
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : A. Tahap Kegiatan 1 Melakukan Konsultasi dan perizinan dengan atasan untuk membuat poster di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif Berorientasi Pelayanan, Dari kegiatan ini, menghadirkan media edukasi berupa poster yang dapat mempermudah keluarga pasien memahami pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi sebagai bagian dari pencegahan penyakit menular. Dengan adanya poster, pelayanan rumah sakit tidak hanya berhenti pada tindakan medis, tetapi juga memberikan tambahan nilai berupa informasi edukatif yang berorientasi pada kebutuhan dan kenyamanan keluarga pasien. Akuntabel, Dalam hal ini penulis bertanggung jawab dalam mengajukan	

konsultasi dan izin secara resmi kepada atasan, mengikuti prosedur yang berlaku, serta memastikan setiap tahapan dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi isi materi, desain, maupun manfaat yang dihasilkan.

Kompeten, Penulis mewujudkan melalui kesiapan dalam menyusun materi poster yang jelas, relevan, serta berbasis standar kesehatan, sehingga informasi yang disampaikan memiliki keakuratan dan mendukung tujuan peningkatan kepatuhan penggunaan masker.

Harmonis, Proses konsultasi dengan atasan menuntut adanya komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, serta keterbukaan terhadap masukan atau koreksi yang diberikan, sehingga tercipta kerja sama yang kondusif demi menghasilkan poster yang berkualitas.

Adaptif, Penulis bersikap fleksibel dalam menyesuaikan isi maupun desain poster sesuai dengan kebijakan rumah sakit, arahan atasan, maupun kondisi keluarga pasien yang menjadi sasaran edukasi. Kemampuan beradaptasi ini penting agar poster yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan, baik dari segi bahasa, tampilan, maupun substansi.

B. Tahap Kegiatan 2

Melakukan koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H Daud Arif terkait media informasi

Akuntabel, Penulis melaksanakan koordinasi yang dilakukan secara terbuka,

jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dalam menyampaikan tujuan maupun dalam menindaklanjuti hasil kesepakatan bersama Tim Promkes.

Kompeten, Penulis menyusun materi edukasi tentang pentingnya penggunaan masker dengan mengacu pada standar kesehatan, sehingga informasi yang akan dituangkan dalam media edukasi benar-benar tepat, relevan, dan bermanfaat bagi keluarga pasien.

Harmonis, Pada saat koordinasi dengan Tim Promkes penulis menjalin komunikasi yang penuh rasa saling menghargai dengan Tim Promkes, serta mengakomodasi saran maupun masukan agar media informasi yang dihasilkan dapat lebih efektif.

Loyal, Penulis bersungguh-sungguh saat melaksanakan koordinasi dengan Tim Promkes sebagai bentuk dukungan terhadap kebijakan rumah sakit dalam upaya meningkatkan kepatuhan keluarga pasien terhadap protokol kesehatan di ruang isolasi.

Adaptif, Penulis menyesuaikan konsep maupun bentuk media informasi sesuai dengan kondisi lapangan, kebutuhan pasien dan keluarga, serta arahan dari Tim Promkes, sehingga media edukasi dapat diterima dengan lebih efektif.

Kolaboratif, Penulis bekerjasama dengan Tim Promkes dalam merancang media informasi, di mana keahlian dan pengalaman masing-masing pihak disinergikan untuk menghasilkan media edukasi yang komunikatif, menarik, dan tepat sasaran.

C. Tahap Kegiatan 3

Menyiapkan dan Mencetak poster yang akan di pasang di Ruang Isolasi

RSUD K.H Daud Arif

Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam memastikan seluruh proses persiapan dan pencetakan poster dilakukan sesuai prosedur, dengan isi materi yang benar, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya sebagai sarana edukasi bagi keluarga pasien.

Kompeten, Penulis memiliki kemampuan dalam menyusun materi poster yang sesuai standar kesehatan, menggunakan bahasa yang sederhana, desain yang menarik, dan informasi yang mudah dipahami, sehingga media edukasi tersebut benar-benar efektif meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan masker.

Adaptif, Penulis menyesuaikan isi maupun desain poster sesuai dengan kebutuhan lapangan, kondisi keluarga pasien, serta kebijakan rumah sakit, sehingga pesan yang disampaikan tetap relevan dan mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Kolaboratif, Penulis melibatkan dan bekerja sama dengan pihak percetakan maupun unit terkait di rumah sakit, untuk memastikan hasil cetakan poster memiliki kualitas baik dan dapat segera dipasang di ruang isolasi.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan**1) Catatan dan Dokumentasi Konsultasi dengan Atasan**



Gambar 6. Dokumentasi Konsultasi dengan atasan

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNGPINANG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
 Jalan Syarif Pelayanah No. 14, Rumbi Tinggi, Jambi Kota pos 36914,
 Telepon (0742) 216211, Faksimile (0742) 222873,
 Email: rumahsakit@tanjungkab.go.id, Pos-el: rumahsakit@jambi.go.id

NOTULENSI KONSULTASI

Narasumber : **Dr. Lenny Triana, S. Kep.**
 Jabatan : **Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan**
 Tanggal : **16 September 2025**
 Tempat : **Ruang Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan**

No. **Notulensi Konsultasi**

Mula-mula yang akan dibahas yaitu tentang
 tentang peran dan fungsi
 dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

Mengstahi
 Mentor
 Dr. Lenny Triana, S. Kep.
 NIP. 19730326 199303 2 002

Koordinator
 Peserta
 Dr. Gasmah Fari, S. Kep.
 NIP. 19990208 202504 2 008

Gambar 7. Notulensi Konsultasi dengan atasan

2) Catatan dan Dokumentasi Konsultasi dengan Tim Promkes



Gambar 8. Dokumentasi Konsultasi dengan Tim Promkes

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi kode pos 36014
Telepon (0742) 21621 - Faksimili (0742) 222973,
Laman: roduhdaudarif.tanjungbarab.go.id, Email: roduhdaudarif@yahoo.co.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama sumber : Winda Loren Suglen, S.K.M
Jabatan : Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku Ahli Pertama
Tanggal : 14 September 2025
Tempat : Ruang Promkes RSUD K.H Daud Arif Kuala Tungkal

No.	Notulensi Konsultasi
1.	Winda Loren Suglen, S.K.M dan Tim Promkes sudah siap, kegiatan dilaksanakan.

Kuala Tungkal, 14 September 2025

Mengesah
TIM PROMKES



Winda Loren Suglen, S.K.M
NIP. 19980430202504 2 007

Pemeriksa



Ns. Gasmarna Fari, S.Kep
NIP. 19990308202504 2 008

Gambar 9. Notulensi Tim Promkes

3) Poster yang akan Digunakan untuk Media Informasi



Gambar 10. Poster Ayo Pakai Masker



Gambar 11. Poster Area Wajib Masker

b. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

- 1) Melakukan Konsultasi dan Perizinan dengan Atasan Untuk

Membuat Poster di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif

Penulis terlebih dahulu menyusun rancangan awal terkait ide pembuatan poster edukasi tentang pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi. Rancangan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan atasan langsung untuk memperoleh arahan, masukan, serta kesesuaian dengan kebijakan rumah sakit. Proses konsultasi dilakukan dengan menyampaikan tujuan, manfaat, dan rencana desain poster secara jelas dan sistematis, sehingga atasan dapat memberikan pertimbangan yang tepat. Setelah itu, penulis mengajukan permohonan izin resmi kepada atasan untuk pelaksanaan pembuatan poster, termasuk penentuan lokasi penempatan di ruang isolasi. Tahap konsultasi ini dilaksanakan dengan komunikasi yang baik, sopan, serta terbuka terhadap saran dan koreksi yang diberikan. Dari kegiatan ini dihasilkan dukungan formal untuk pelaksanaan pembuatan poster, yang memiliki kualitas baik karena tidak hanya memberikan legalitas kegiatan, tetapi juga memperkuat kesesuaian rancangan dengan kebijakan rumah sakit serta memastikan kegiatan selanjutnya dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai kebutuhan ruang isolasi.

2) Melakukan Koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H Daud Arif Terkait Media Informasi

Pada tahap ini, penulis melakukan koordinasi langsung dengan Tim Promosi Kesehatan RSUD K.H. Daud Arif terkait pembuatan media

informasi mengenai pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi. Proses diawali dengan menyampaikan tujuan kegiatan, manfaat yang diharapkan, serta rancangan media yang sudah disiapkan. Dalam koordinasi, dilakukan diskusi dua arah untuk menyesuaikan isi materi dengan standar promosi kesehatan rumah sakit, termasuk aspek bahasa, tampilan visual, dan efektivitas pesan yang ingin disampaikan. Tim Promkes juga memberikan saran perbaikan dan arahan teknis agar media informasi yang dihasilkan tepat sasaran dan sesuai dengan pedoman komunikasi kesehatan. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan dengan komunikasi yang baik, saling menghargai, serta terbuka terhadap masukan. Kegiatan ini dinilai baik karena mampu memastikan media informasi yang akan dibuat efektif digunakan sebagai sarana edukasi keluarga pasien, sekaligus memperkuat kolaborasi antarunit dalam mendukung peningkatan kepatuhan pencegahan penyakit menular.

3) Menyiapkan dan Mencetak poster yang akan di pasang di Ruang Isolasi RSUD K.H Daud Arif

Pada tahap ini, penulis menyiapkan desain poster berdasarkan hasil konsultasi dan koordinasi dengan atasan serta Tim Promosi Kesehatan. Proses dimulai dengan memeriksa kembali isi materi, tata letak, dan tampilan visual agar sesuai standar edukasi kesehatan

rumah sakit serta mudah dipahami keluarga pasien. Setelah desain final disetujui, langkah berikutnya adalah mencetak poster dengan ukuran, warna, dan kualitas bahan yang tepat sehingga tahan lama ketika dipasang di ruang isolasi. Selama proses persiapan dan pencetakan, penulis memastikan kerapian desain, ketepatan warna, serta kejelasan teks dan gambar agar pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan baik oleh pembaca.

4) Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Kegiatan menyiapkan media informasi berupa poster tentang pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi memberikan manfaat nyata dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Poster sebagai sarana edukasi kesehatan berfungsi meningkatkan pemahaman dan kepatuhan keluarga pasien terhadap protokol kesehatan, sehingga mampu menekan risiko penularan penyakit menular di lingkungan rumah sakit. Hal ini sejalan dengan visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu mewujudkan masyarakat yang sehat, berkualitas, dan sejahtera. Dari sisi misi, kegiatan ini mendukung upaya meningkatkan mutu pelayanan publik di bidang kesehatan melalui penyediaan informasi yang mudah dipahami, komunikatif, dan tepat sasaran. Sementara dari aspek tujuan, poster menjadi media yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan, memperkuat budaya hidup sehat, serta membangun citra positif

pemerintah daerah yang peduli pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan.

5) Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Dampaknya poster yang dihasilkan berpotensi tidak sesuai standar, tidak valid secara isi, serta kurang menarik secara desain karena tidak ada sikap akuntabel, profesional, dan kolaboratif dalam penyusunannya. Hal ini dapat menurunkan kualitas promosi kesehatan di rumah sakit, mengurangi kepercayaan atasan maupun rekan kerja, serta menimbulkan kesan bahwa ASN tidak mampu bekerja sesuai nilai integritas dan orientasi pelayanan. Sementara bagi masyarakat, khususnya keluarga pasien, poster yang tidak komunikatif dan tidak jelas informasinya membuat pesan kesehatan sulit dipahami, sehingga tujuan edukasi tidak tercapai. Akibatnya, tingkat kepatuhan dalam penggunaan masker rendah, risiko penularan penyakit di ruang isolasi meningkat, dan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap pelayanan rumah sakit maupun pemerintah daerah.

b. Catatan Pengendalian oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf
1.	14 September 2025	1. Melakukan konsultasi dan perizinan dengan atasan untuk membuat poster di Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif	1. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	21
		2. Melakukan koordinasi dengan Tim Promkes di RSUD K.H. Daud Arif terkait media informasi	2. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	21
		3. Menyiapkan dan mencetak poster yang akan di pasang di Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif	3. Tersedianya catatan dan dokumentasi konsultasi	21

c. Catatan Pengendalian oleh Coach

Nama Peserta			: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan Kerja			: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal		
Tempat Aktualisasi			: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	28 Septemb er 2025	Perbaiki typo pada penulisan	Tersedianya laporan aktualisasi yang telah direvisi	WhatsApp	

Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 5	Melakukan Edukasi Edukasi tentang Pentingnya Penggunaan Masker terhadap Pencegahan Penyakit Menular di Ruang Isolasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September – 20 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	1. Materi edukasi dalam bentuk media informasi (Poster dan <i>Leaflet</i>) tentang Penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif 2. Dokumentasi konsultasi dengan Mentor 3. Tersedianya materi edukasi dalam bentuk media informasi (Poster dan <i>leaflet</i>) yang telah diperbanyak 4. Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi 5. Lembar Evaluasi Pemahaman Keluarga Pasien
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : A. Tahap Kegiatan 1 Menyiapkan materi Edukasi tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi TB Akuntabel, Penulis melakukan penyusunan materi edukasi secara sistematis, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isi maupun	

manfaatnya, sehingga dokumen yang dihasilkan layak dijadikan acuan dalam mendukung kebijakan rumah sakit.

Adaptif, Penulis menyesuaikan materi edukasi dengan kebutuhan lapangan, kondisi keluarga pasien, serta arahan atasan, sehingga informasi yang disajikan relevan, mudah dipahami, dan tepat sasaran.

Kompeten, Penulis menyusun materi berbasis pengetahuan kesehatan yang valid, disertai kemampuan dalam mengolah informasi menjadi media edukasi yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan kesadaran penggunaan masker.

Kolaboratif, Penulis menjalin kerja sama dengan atasan maupun kepala ruang isolasi dalam hal validasi dan persetujuan materi, sehingga materi edukasi yang dihasilkan benar-benar memenuhi standar dan siap digunakan dalam kegiatan edukasi keluarga pasien.

B. Tahap Kegiatan 2

Melakukan Konsultasi dengan Mentor Terkait Materi yang Akan Digunakan Untuk Melakukan Edukasi

Berorientasi Pelayanan, Penulis berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada keluarga pasien melalui penyusunan materi edukasi yang tepat sasaran dan mudah dipahami. Konsultasi dilakukan agar materi yang disampaikan tidak hanya informatif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan edukasi di ruang isolasi TB, sehingga mampu meningkatkan kesadaran keluarga pasien terhadap pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan penyakit menular. ASN menunjukkan kepedulian terhadap

penerima layanan dengan memastikan bahwa setiap informasi yang diberikan dapat membantu keluarga pasien berperilaku lebih sehat dan bertanggung jawab terhadap pencegahan penularan.

Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam menyiapkan dan memvalidasi isi materi sebelum digunakan untuk edukasi. Dengan berkonsultasi kepada mentor, penulis memastikan bahwa materi tersebut akurat, berbasis bukti ilmiah, serta sesuai dengan kebijakan dan standar pelayanan rumah sakit. Langkah ini memperlihatkan kesungguhan ASN dalam menjaga keandalan hasil kerja dan menjadikan setiap tindakan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional maupun moral.

Kompeten, Penulis terus meningkatkan pengetahuan dalam mempersiapkan materi yang akan digunakan. Melalui proses konsultasi, penulis memperoleh masukan, bimbingan, serta wawasan baru mengenai pendekatan komunikasi edukatif dan konten kesehatan yang efektif. Hal ini memperkuat kapasitas penulis dalam memberikan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mengubah sikap dan perilaku keluarga pasien menuju pola hidup yang lebih sehat.

Harmonis, Penulis menjunjung tinggi etika, rasa hormat, dan keterbukaan selama melakukan konsultasi dengan mentor. Penulis menunjukkan sikap sopan santun dan menghargai pengalaman serta arahan yang diberikan oleh mentor. Interaksi yang baik dan penuh saling menghargai ini tidak hanya mempererat hubungan kerja yang positif, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan peningkatan kualitas diri.

Adaptif, Penulis menerima saran, kritik, dan melakukan penyesuaian terhadap materi edukasi yang telah disusun. Dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan di lapangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman keluarga pasien atau keterbatasan waktu edukasi, ASN menunjukkan fleksibilitas dan keterbukaan untuk mengubah pendekatan agar pesan edukasi tetap efektif.

C. Tahap Kegiatan 3

Memperbanyak salinan materi untuk pelaksanaan edukasi

Berorientasi pelayanan, Penulis berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada keluarga pasien melalui penyediaan materi edukasi yang memadai, menarik, dan mudah dipahami. Dengan memperbanyak salinan materi edukasi tentang pentingnya penggunaan masker, ASN memastikan bahwa setiap keluarga pasien yang mengikuti kegiatan memiliki akses yang sama terhadap informasi yang dibutuhkan untuk mencegah penularan penyakit.

Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam memastikan bahwa proses memperbanyak salinan materi dilakukan secara efisien, tepat jumlah, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Penulis memeriksa keakuratan isi materi sebelum diperbanyak, memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam penulisan, data, atau informasi yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Kolaboratif, Penulis bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti mentor, tim edukasi, serta unit pendukung logistik rumah sakit, untuk memastikan ketersediaan materi edukasi tepat waktu dan sesuai standar. Kolaborasi ini

memperlihatkan kemampuan penulis dalam membangun koordinasi yang baik dan mengedepankan semangat gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Penulis juga terbuka terhadap ide dan masukan dari rekan kerja guna meningkatkan kualitas hasil kerja, sehingga kegiatan edukasi dapat terlaksana secara optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran keluarga pasien terhadap pencegahan penyakit menular.

D. Tahap Kegiatan 4

Melaksanakan Edukasi

Berorientasi Pelayanan, Pelaksanaan edukasi yang bertujuan memberikan pemahaman langsung kepada keluarga pasien agar lebih peduli dan patuh dalam menggunakan masker, sebagai bentuk pelayanan prima yang tidak hanya berfokus pada aspek kuratif tetapi juga promotif dan preventif.

Akuntabel, Penulis menyampaikan materi edukasi yang jelas, berdasarkan pedoman kesehatan, serta dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya dalam mendukung upaya pencegahan penularan penyakit di rumah sakit.

Kompeten, Penulis menyampaikan informasi dengan bahasa sederhana, teknik komunikasi efektif, serta penyajian materi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga pasien sehingga pesan edukasi dapat dipahami dengan baik.

Harmonis, Selama melakukan edukasi, penulis menerapkan sikap ramah, santun, dan menghargai keluarga pasien selama proses edukasi, sehingga tercipta suasana komunikasi yang nyaman, terbuka, dan saling menghormati.

Loyal, Penulis melaksanakan kegiatan edukasi sebagai bagian dari tanggung

jawab mendukung kebijakan rumah sakit dalam meningkatkan kepatuhan keluarga pasien terhadap protokol kesehatan, khususnya penggunaan masker di ruang isolasi.

E. Tahap Kegiatan 3

Menyediakan lembar observasi post test setelah saya lakukan edukasi kepada keluarga pasien

Berorientasi Pelayanan, Penulis menyediakan instrumen evaluasi berupa lembar observasi *post test* yang bertujuan mengukur sejauh mana keluarga pasien memahami materi edukasi tentang pentingnya penggunaan masker, sehingga pelayanan yang diberikan tidak hanya berhenti pada penyampaian informasi, tetapi juga memastikan adanya dampak nyata terhadap peningkatan kepatuhan.

Akuntabel, Penulis melakukan penyusunan lembar observasi yang jelas, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya, sebagai dasar evaluasi kegiatan edukasi yang dilakukan.

Harmonis, Penulis meminta keluarga pasien yang sudah diedukasi untuk mengisi lembar observasi dengan mengutamakan sikap santun, menghargai, serta menjaga kenyamanan keluarga pasien agar mereka merasa didukung, bukan dihakimi, sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Adaptif, Penulis menyesuaikan bentuk dan isi pertanyaan post test dengan kondisi, tingkat pemahaman, serta kebutuhan keluarga pasien, sehingga instrumen evaluasi tersebut tetap relevan, praktis, dan mudah dipahami.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

- 1) Materi edukasi dalam bentuk media informasi (Poster dan Leaflet) tentang Penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di Ruang Isolasi RSUD KH. Daud Arif**



Gambar 12. Poster Ayo Pakai Masker



Gambar 13. Poster Area Wajib Masker





Gambar 14. Leaflet Penggunaan Masker

2) Dokumentasi Konsultasi Materi Edukasi dengan Mentor



Gambar 15. Dokumentasi konsultasi dengan Mentor

3) Materi Edukasi dalam bentuk media informasi dan Poster yang telah diperbanyak



Gambar 16. Materi edukasi yang sudah diperbanyak

4) Dokumentasi Pelaksanaan Edukasi







Gambar 17. Edukasi ke Keluarga Pasien

5) Lembar Evaluasi Pemahaman Keluarga Pasien

LEMBAR EVALUASI
PENINGKATAN KEPATUHAN KELUARGA PASIEN TENTANG PENGGUNAAN
MASKER TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
DI RUANG ISOLASI RSUD KH. DAUD ARIF KUALA TUNGKAL

A. Identitas

- 1) Inisial Nama
- 2) Usia
- 3) Jenis Kelamin
- 4) Pendidikan Terakhir

B. Instrumen

Berilah tanda checklist (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda tahu bahwa masker dapat melindungi diri dari paparan virus dan bakteri?		
2.	Apakah Anda memahami bahwa penggunaan masker dapat mencegah penularan penyakit kepada orang lain?		
3.	Apakah Anda setuju bahwa memakai masker adalah bentuk kepedulian menjaga lingkungan rumah sakit tetap aman?		
4.	Apakah Anda mengetahui bahwa di ruang isolasi harus menggunakan masker medis sesuai standar?		
5.	Apakah Anda tahu bahwa masker harus menutupi hidung, mulut, dan dagu dengan rapat?		
6.	Apakah Anda memahami pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh masker?		
7.	Apakah Anda mengetahui bahwa masker harus diganti bila basah, kotor, atau setelah 4 jam pemakaian?		
8.	Apakah Anda tahu bahwa memuntahkan masker ke dagu atau melepas sembarangan tidak diperbolehkan?		
9.	Apakah Anda menyadari bahwa berbicara jarak dekat tanpa masker di ruang isolasi berisiko menularkan penyakit?		
10.	Apakah Anda mengetahui bahwa pengunjung pasien sebaiknya menggunakan masker medis, bukan masker N95?		

Gambar 18. Lembar Evaluasi

b. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1) Menyiapkan materi Edukasi tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi dan memperbanyak salinan untuk diberikan ke atasan, kepala ruangan Isolasi

Pada tahap kegiatan menyiapkan materi edukasi tentang pentingnya penggunaan masker, penulis terlebih dahulu mengumpulkan referensi dari pedoman kesehatan resmi dan sumber ilmiah yang relevan, kemudian menyusun isi materi secara sistematis dengan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami keluarga pasien. Materi yang sudah selesai diketik dengan format rapi, dilengkapi elemen visual sederhana agar menarik, lalu diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan. Setelah itu dilakukan pencetakan dan

perbanyak salinan sehingga dapat diserahkan kepada atasan dan kepala ruangan isolasi sebagai bahan telaah dan persetujuan. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik karena isinya akurat, tata letaknya rapi, bahasanya mudah dipahami, serta layak digunakan sebagai media edukasi resmi dalam upaya meningkatkan kepatuhan keluarga pasien terhadap penggunaan masker di ruang isolasi.

2) Melakukan Konsultasi dengan Mentor terkait Materi yang akan digunakan untuk melakukan edukasi

Pada tahap ini penulis melakukan konsultasi secara langsung dengan mentor untuk membahas dan memvalidasi materi edukasi yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan kepada keluarga pasien di ruang isolasi TB. Proses konsultasi dilakukan dengan menunjukkan draf awal materi edukasi yang telah disusun berdasarkan kajian literatur dan pedoman pencegahan penyakit menular. Dalam sesi ini, mentor memberikan masukan terkait isi materi, bahasa yang digunakan agar mudah dipahami oleh sasaran, serta kesesuaian dengan kebijakan pelayanan rumah sakit. ASN mendengarkan dan mencatat seluruh saran serta melakukan revisi sesuai arahan yang diberikan. Dari kegiatan ini dihasilkan materi edukasi yang valid, informatif, dan sesuai dengan kebutuhan keluarga pasien, baik dari sisi isi, bahasa, maupun tampilan. Materi telah melalui proses penyuntingan berdasarkan masukan mentor sehingga lebih sistematis, menarik, dan mudah dipahami oleh khalayak sasaran.

3) Memperbanyak Salinan Materi Untuk Pelaksanaan Edukasi

Setelah materi edukasi disetujui oleh mentor, penulis melanjutkan proses memperbanyak salinan materi dalam bentuk salinan cetak. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan aspek efisiensi, ketepatan, dan kerapian. ASN melakukan koordinasi dengan bagian administrasi atau unit pendukung untuk memperbanyak salinan dalam jumlah yang cukup bagi seluruh peserta edukasi. ASN juga memastikan bahwa hasil cetakan memiliki kualitas visual yang baik, teks mudah dibaca, dan desainnya menarik agar peserta dapat mengikuti kegiatan edukasi dengan nyaman. Pada tahap ini didapatkan materi edukasi cetak yang siap digunakan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi, dengan jumlah yang memadai dan tampilan yang menarik. Materi tersebut memiliki isi yang jelas dan disusun secara ringkas, sehingga dapat membantu keluarga pasien memahami pesan utama tentang pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan penyakit menular. Proses penggandaan yang rapi dan tepat waktu mencerminkan tanggung jawab dan profesionalisme ASN dalam mendukung keberhasilan kegiatan edukasi.

4) Melaksanakan Edukasi

Proses edukasi yang dilakukan di ruang isolasi TB bersama 12 keluarga pasien berjalan dengan baik dan lancar. Sebelum kegiatan dimulai, penulis terlebih dahulu mempersiapkan materi edukasi yang berfokus pada pentingnya penggunaan masker terhadap pencegahan

penularan penyakit. Edukasi dilaksanakan secara tatap muka dengan metode penyampaian sederhana dan disertai media pendukung berupa *leaflet* dan poster agar lebih mudah dipahami. Saat kegiatan berlangsung, keluarga pasien tampak kooperatif, memperhatikan setiap penjelasan yang diberikan, dan mendengarkan dengan seksama tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Suasana edukasi berlangsung kondusif, keluarga pasien sesekali mengajukan pertanyaan, dan penulis memberikan jawaban serta penjelasan tambahan secara jelas dan ramah. Dari keterlibatan keluarga pasien menunjukkan bahwa mereka memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan untuk mencegah penularan penyakit. Kegiatan ini untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan di ruang isolasi TB. Dengan adanya pemahaman yang sama antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien, terbentuk kerja sama yang harmonis dalam menjaga kesehatan pasien dan mencegah penyebaran penyakit menular. Dampaknya, kegiatan ini turut membantu mewujudkan lingkungan rumah sakit yang lebih aman, sehat, dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

5) Menyediakan lembar observasi post test setelah saya lakukan edukasi kepada keluarga pasien

Penulis menyusun instrumen evaluasi berupa pertanyaan sederhana dan *checklist* yang sesuai dengan materi edukasi tentang penggunaan masker. Lembar ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan sikap

keluarga pasien setelah mendapatkan edukasi, mulai dari pengetahuan tentang manfaat masker hingga kemampuan mempraktikkan pemakaian yang benar. Setelah selesai disusun, lembar observasi diperiksa kembali agar bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami, kemudian diperbanyak untuk dibagikan kepada keluarga pasien. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas baik karena relevan dengan tujuan edukasi, formatnya rapi dan praktis, serta mampu memberikan gambaran tingkat keberhasilan edukasi sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

c. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Organisasi

Kegiatan edukasi tentang pentingnya penggunaan masker di ruang isolasi memberikan manfaat langsung terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk mewujudkan visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat BERKAH, kegiatan ini mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan lingkungan rumah sakit yang aman dengan menekan risiko penularan penyakit. Dari sisi misi, edukasi berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat serta memperkuat pelayanan publik yang ramah, informatif, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Sementara dari sisi tujuan pembangunan kesehatan daerah, kegiatan ini mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat, menumbuhkan kepatuhan keluarga pasien dalam pencegahan penyakit menular, serta mendukung terwujudnya

pelayanan kesehatan yang lebih bermutu dan berkesinambungan.

d. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Jika kegiatan aktualisasi tidak dilaksanakan berdasarkan nilai dasar ASN (BerAKHLAK), maka dampaknya akan merugikan satuan kerja maupun masyarakat. Bagi rumah sakit, mutu layanan menurun karena edukasi dilakukan tidak profesional, kurang terukur, dan tidak berorientasi pada kepuasan pasien, sehingga citra dan kepercayaan masyarakat terhadap RSUD K.H. Daud Arif melemah. Bagi masyarakat, khususnya keluarga pasien, edukasi yang tidak jelas dan tidak adaptif membuat pemahaman rendah, kepatuhan terhadap penggunaan masker berkurang, serta risiko penularan penyakit di ruang isolasi meningkat. Selain itu, ketiadaan sikap ramah, akuntabel, dan harmonis dari ASN dapat menimbulkan rasa tidak dihargai dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap ASN sebagai pelayan publik.

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf
1.	16 September 2025	1. Menyiapkan materi edukasi tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di Ruang Isolasi dan memperbanyak salinan untuk diberikan ke atasan, kepala ruangan isolasi	1. Tersedianya materi edukasi dalam bentuk media informasi (poster dan leaflet) tentang penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif	2/
		2. Melakukan Edukasi	2. Tersedianya dokumentasi pelaksanaan edukasi	2/
		3. Menyediakan lembar observasi post test setelah saya lakukan edukasi kepada keluarga pasien	3. Tersedianya hasil lembar evaluasi pemahaman keluarga pasien	2/

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta			: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan Kerja			: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal		
Tempat Aktualisasi			: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	28 Septemb er 2025	Perhatikan Ejaan bahasa Indonesia	Tersedianya revisi laporan aktualisasi degan ejaan bahasa Indonesia yang benar	WhatsApp	

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

d. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 6	Melakukan Penataan Media Informasi berupa poster dan <i>leaflet</i> di Ruang Isolasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September – 27 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	4. Jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun 5. Media Informasi berupa banner dan leaflet dititik yang telah disepakati
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : D. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan kepala ruang isolasi untuk rencana penataan dan pengecekan media informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi Berorientasi Pelayanan, Penulis berupaya dan memastikan media informasi yang disiapkan dapat benar-benar membantu keluarga pasien memahami pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan penyakit. Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam memastikan bahwa setiap langkah konsultasi, perencanaan, dan pengecekan media dilakukan secara transparan, tepat sasaran, serta dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Kompeten, Penulis menyusun materi edukasi yang sesuai dengan standar	

kesehatan, menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif, serta memahami prinsip komunikasi visual agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Adaptif, Kesiapan untuk menyesuaikan rencana penataan maupun isi media informasi dengan kondisi nyata di lapangan serta masukan dari kepala ruang, sehingga media edukasi yang dihasilkan benar-benar relevan dan efektif.

Kolaboratif, Melalui kerja sama yang baik dengan kepala ruang isolasi, membangun komunikasi dua arah, dan menyatukan ide serta pertimbangan dalam proses penataan media, sehingga tercapai kesepahaman dan hasil yang optimal.

E. Tahap Kegiatan 2

Menyediakan Media Informasi berupa poster dan leaflet dititik yang telah disepekat

Akuntabel, Penulis, kepala ruang isolasi dan seluruh petugas bertanggung jawab dalam memastikan ketersediaan media informasi yang jelas, benar, dan mudah dipahami, sehingga dapat dipertanggungjawabkan manfaatnya bagi peningkatan pengetahuan keluarga pasien.

Loyal, Penulis mendukung kebijakan rumah sakit dalam menjaga keselamatan pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan dengan menempatkan media informasi di lokasi strategis sesuai aturan dan komitmen pelayanan.

Harmonis, Penulis menyediakan media informasi dengan bahasa komunikatif, desain menarik, dan pesan yang mudah diterima sehingga menciptakan hubungan yang baik dan suasana nyaman antara tenaga kesehatan dengan

keluarga pasien.

Kolaboratif, Penulis bekerja sama dengan kepala ruangan, tim medis, maupun pihak terkait dalam menentukan titik strategis penempatan poster dan leaflet agar pesan edukasi tersampaikan secara optimal.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

- 4) Jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB berupa *screenshoot chat* dan jadwal konsultasi yang disusun



Gambar 1. *Screenshoot chat* menyepakati jadwal konsultasi dengan kepala ruang isolasi TB

- 5) Letak Media Informasi berupa poster dan leaflet ditiptik yang telah disepakati

Sebelum dilakukan penataan media informasi



Setelah dilakukan penataan media infomasi





Gambar 2. Letak Penataan Media Informasi di Ruang Isolasi TB

F. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

- 4) Melakukan konsultasi dengan kepala ruang isolasi untuk rencana penataan dan pengecekan media informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi**

Tahap ini diawali dengan melakukan pertemuan bersama kepala ruang isolasi untuk membahas rencana penataan media informasi berupa poster dan leaflet di ruang isolasi. Konsultasi dilakukan dengan mendengarkan arahan, masukan, serta pertimbangan kepala ruang isolasi terkait kesesuaian materi, desain, ukuran, dan lokasi

penempatan agar pesan edukasi dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, dilakukan pula pengecekan terhadap kualitas isi informasi, memastikan kesesuaian dengan standar rumah sakit, serta kelayakan dalam mendukung upaya pencegahan penularan penyakit. Proses ini menekankan koordinasi dan komunikasi yang efektif agar media informasi yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga tepat sasaran dan bermanfaat bagi keluarga pasien.

5) Menyediakan Media Informasi berupa poster dan leaflet dititik yang telah disepekat

Setelah adanya kesepakatan titik penempatan melalui hasil konsultasi dengan kepala ruang isolasi. Proses penyediaan media informasi dilakukan dengan mencetak poster dan *leaflet* menggunakan desain yang telah disusun, kemudian menempatkannya di area strategis yang mudah dilihat dan dijangkau oleh keluarga pasien, seperti ruang tunggu dan area masuk ruang isolasi. Penataan dilakukan dengan memperhatikan kerapian, kejelasan tampilan, serta kemudahan dalam mengambil leaflet sehingga tidak mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan.

G. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Pada kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, khususnya di bidang kesehatan. Dari sisi visi daerah, yaitu

mewujudkan masyarakat Tanjung Jabung Barat yang beriman, sejahtera, adil, dan bermartabat, kegiatan ini berkontribusi melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan berbasis edukasi. Penataan media informasi yang baik membuat pesan tentang pentingnya penggunaan masker tersampaikan dengan jelas, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat, melindungi diri, keluarga, dan lingkungan dari risiko penyakit menular. Dari aspek misi daerah, kegiatan ini sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik, khususnya di sektor kesehatan. Penataan poster dan leaflet secara rapi dan strategis mencerminkan komitmen pemerintah daerah melalui rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan yang informatif, ramah, dan mudah diakses. Hal ini juga mendukung misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan memperkuat aspek pencegahan melalui edukasi, bukan hanya pengobatan. Dengan adanya media informasi yang tertata, pasien dan keluarganya lebih mudah memahami peraturan dan pentingnya protokol kesehatan, sehingga tercipta lingkungan rumah sakit yang aman, tertib, dan mendukung proses penyembuhan. Sedangkan dari sisi tujuan pembangunan daerah, kegiatan ini mendukung tercapainya tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesehatan yang lebih baik. Penyediaan informasi yang jelas melalui poster dan leaflet menjadi bagian dari strategi promotif dan preventif, yang pada akhirnya menekan angka penularan penyakit menular di rumah sakit maupun masyarakat luas. Dengan terciptanya kesadaran kolektif untuk mematuhi protokol

kesehatan, tujuan jangka panjang berupa masyarakat yang sehat, produktif, dan berkualitas dapat diwujudkan.

H. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Dampak terhadap rumah sakit, ketiadaan nilai akuntabilitas dapat menyebabkan penataan media informasi dilakukan secara asal-asalan, tanpa perencanaan yang jelas, serta minim tanggung jawab. Akibatnya, media informasi yang disediakan tidak efektif, tidak menarik, bahkan bisa menimbulkan kesan pelayanan yang kurang profesional. Tanpa loyalitas, petugas berpotensi mengabaikan kebijakan dan arahan organisasi, sehingga media informasi tidak mendukung tujuan strategis rumah sakit dan pemerintah daerah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hilangnya nilai harmonis dapat menimbulkan konflik internal antarpetugas karena kurangnya komunikasi dan koordinasi dalam penentuan titik penempatan media, sedangkan absennya sikap kolaboratif dapat menyebabkan kegiatan berjalan sendiri-sendiri, tanpa sinergi dengan atasan maupun tim, sehingga hasilnya tidak optimal. Hal ini tentu menurunkan citra rumah sakit dan melemahkan kepercayaan publik terhadap pelayanan.

Dampak terhadap masyarakat (pasien dan keluarga pasien), ketiadaan penerapan nilai dasar ASN akan berdampak pada kualitas media informasi yang buruk, tidak informatif, dan sulit dipahami. Poster dan *leaflet* yang ditata tanpa perencanaan dan tidak memperhatikan kebutuhan pengguna

berpotensi diabaikan atau bahkan membingungkan masyarakat. Hal ini menyebabkan pesan edukasi mengenai pentingnya penggunaan masker tidak tersampaikan dengan baik, sehingga tingkat kepatuhan keluarga pasien terhadap pencegahan penyakit menular menjadi rendah. Dampak jangka panjangnya adalah meningkatnya risiko penularan penyakit di lingkungan rumah sakit, menurunnya rasa aman, serta berkurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program kesehatan. Kondisi ini pada akhirnya tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga menghambat pencapaian visi, misi, dan tujuan pembangunan daerah dalam bidang kesehatan.

e. Catatan Pengendalian oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama peserta		: Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf mentor
1.	29 September 2025	1. Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan isolasi untuk rencana penataan dan pengecekan media informasi berupa poster dan leaflet di Ruang Isolasi	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan kepala ruangan isolasi berupa <i>screenshoot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun	24
		2. Menyediakan Media Informasi berupa poster dan leaflet dititik yang telah disepekati	2. Tersedianya Media Informasi berupa posterr dan leaflet dititik yang telah disepakati	24

f. Catatan Pengendalian oleh Coach

Nama Peserta			: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan Kerja			: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal		
Tempat Aktualisasi			: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1	28 Septemb er 2025	Perbaiki penulisan, font diubah ke arial bukan arial MT	Tersedianya revisi laporan aktualisasi dengan penulisan font arial	WhatsApp	

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

c. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 7	Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung pengunjung di Ruang Isolasi TB
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	22 September – 27 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	4. Catatan dan dokumentasi foto konsultasi dengan kepala ruang isolasi 5. <i>Checklist</i> ketersediaan masker medis 6. Tersedianya dokumentasi foto koordinasi dengan apoteker
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : D. Tahap Kegiatan 1 Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan Harmonis, Selama melakukan konsultasi dengan kepala ruangan isolasi menggunakan komunikasi yang baik, saling menghargai, dan membangun kesepahaman dengan kepala ruangan agar pengecekan serta pemastian ketersediaan masker dilakukan tanpa menimbulkan kesalahpahaman maupun tumpang tindih tugas. Suasana kerja yang harmonis ini mendorong terciptanya hubungan kerja yang nyaman sehingga keputusan yang diambil dapat diterima dengan baik oleh semua pihak.	

Kolaboratif, Penulis bekerja sama dengan kepala ruangan dalam memastikan bahwa masker medis tersedia dan terdistribusi dengan tepat untuk setiap pengunjung. Kolaborasi ini menjadi kunci keberhasilan karena upaya pencegahan penularan penyakit menular tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan kerjasama antarpetugas dan dukungan manajerial.

E. Tahap Kegiatan 2

Melakukan Pengecekan Ketersediaan Masker Medis Didampingi Kepala Ruangan

Akuntabel, Penulis bersama kepala ruangan isolasi mengupayakan agar petugas memiliki sikap tanggung jawab petugas dalam memastikan ketersediaan masker medis sesuai standar pelayanan dan dapat dipertanggungjawabkan demi keselamatan pasien, keluarga, serta tenaga kesehatan.

Harmonis, Selama melakukan pengecekan ketersediaan masker penulis dan kepala ruangan isolasi berkomunikasi yang baik dan penuh rasa hormat kepada kepala ruangan saat mendampingi pengecekan, sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan saling menghargai.

Loyal, Penulis berkomitmen mendukung kebijakan rumah sakit terkait penerapan protokol kesehatan dengan memastikan masker selalu tersedia bagi pengunjung ruang isolasi.

Adaptif, Penuli menyesuaikan diri terhadap kondisi di lapangan, seperti menghadapi potensi keterbatasan stok masker dan mencari solusi tepat agar

pelayanan tetap berjalan optimal.

Kolaboratif, Penulis bekerja sama dengan kepala ruangan dalam proses pengecekan dan koordinasi tindak lanjut bila ditemukan kekurangan.

F. Tahap Kegiatan 3

Melakukan koordinasi dengan apoteker terkait penyediaan masker medis yang telah habis

Berorientasi Pelayanan, Petugas harus sigap dalam memastikan ketersediaan masker medis selalu terpenuhi, sehingga kebutuhan pasien, keluarga, dan pengunjung tetap terjamin demi memberikan perlindungan maksimal terhadap risiko penularan penyakit.

Akuntabel, Tanggung jawab penulis dalam melakukan koordinasi dengan apoteker secara tepat dan transparan, sehingga proses penyediaan masker berjalan sesuai prosedur, dapat dipertanggungjawabkan, dan mendukung kelancaran pelayanan kesehatan

Harmonis, Sikap saling menghargai antar penulis dan petugas apoteker dalam membangun komunikasi yang baik, serta menjalin kerja sama yang sehat dengan apoteker agar koordinasi berjalan lancar tanpa menimbulkan konflik. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut, kegiatan ini tidak hanya memastikan ketersediaan logistik masker sebagai sarana pencegahan penyakit menular, tetapi juga memperkuat budaya kerja sama dan mutu pelayanan kesehatan yang aman, ramah, dan terpercaya bagi masyarakat.

B. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

4) Catatan dan dokumentasi foto konsultasi dengan kepala ruang

isolasi



Gambar 3. Dokumentasi Mengecek Ketersediaan Masker Medis untuk Pengunjung

PEMERINTAH KABUPATEN TANGUNG JARONG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Soerf Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi suku pos 30014.
Telp: (0742) 216031, Faksimile (0742) 322875.
Laman: rsudkhabaridat.kab.go.id, rsudkhabaridat@yahoo.co.id

NOTULENSI KONSULTASI

Hasil konsultasi: No. Arah Rukhi Sakti, S. Kep
Jabatan: Kepala Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal
Tanggal: 11 September 2020
Tempat: Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal

No. **Notulensi Konsultasi**

1. **Pada tanggal 11 September 2020, Pukul 10.00 WIB, di Ruang Isolasi TB, telah diadakan rapat koordinasi antara Kepala Ruang Isolasi TB dan Kepala Ruang Isolasi TB tentang ketersediaan masker medis untuk pengunjung.**

Kuala Tungkal, 11 September 2020

Mengesah
Kepala Ruang Isolasi
No. Arah Rukhi Sakti, S. Kep
NIP. 19950303 201903 1 001

Pengantar
No. Gadhiana Fiki, S. Kep
NIP. 19960208 202004 2 001

Gambar 4. Notulensi Kepala Ruang Isolasi TB tentang Ketersediaan Masker Medis untuk Pengunjung

5) Checklist ketersediaan masker medis di Ruang Isolasi TB

LEMBAR CHECKLIST KETERSEDIAAN MASKER MEDIS
DI RUANG ISOLASI TB RSUD K.H DAUD ARIF KUALA TUNGKAL

No	Tanggal	Jumlah Stok Masker Awal	Jumlah Masker Digunakan	Sisa Masker	Petugas	Keterangan
1	11 / 05 / 20	14	2	12		
2	14 / 05 / 20	12	1	11		
3	26 / 05 / 20	11	1	10		
4	27 / 05 / 20	96/1000 Masker	12. No stok			
5	27 / 05 / 20	21	-	21		
6						
7						
8						
9						
10						

Gambar 5. Lembar *Checklist* ketersediaan masker medis

6) Tersedianya dokumentasi foto koordinasi dengan petugas apoteker



Gambar 6. Dokumentasi koordinasi dengan apoteker terkait penyediaan masker medis

d. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1) Melakukan konsultasi dengan kepala ruang Isolasi

Proses kegiatan diawali dengan melakukan konsultasi dengan kepala

ruangan sebagai langkah koordinasi awal. Pada tahap ini, petugas berdiskusi mengenai kondisi di ruang isolasi, khususnya terkait kebutuhan masker medis bagi keluarga pasien dan pengunjung. Konsultasi ini juga mencakup arahan kepala ruangan mengenai mekanisme pengecekan, penempatan masker, serta prosedur bila stok habis. Proses ini memastikan adanya kesepahaman dan arahan yang jelas, sehingga langkah berikutnya dapat dilaksanakan secara terarah.

2) Melakukan Pengecekan Ketersediaan Masker Medis Didampingi Kepala Ruangan

Proses ini dilaksanakan dengan meninjau langsung lokasi penyimpanan maupun titik distribusi masker di ruang isolasi. Pendampingan kepala ruangan dalam kegiatan ini berfungsi untuk memvalidasi hasil pengecekan, menjamin akurasi data stok, serta memastikan bahwa setiap kebutuhan masker tercatat dengan benar. Dengan pendampingan tersebut, proses pengecekan berjalan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Melakukan koordinasi dengan apoteker terkait penyediaan masker medis yang telah habis

Penulis berkoordinasi dengan petugas apoteker terkait penyediaan masker medis. Koordinasi ini memastikan agar rantai distribusi logistik berjalan lancar, stok segera tersedia, dan kebutuhan pelayanan di ruang isolasi tetap terpenuhi tanpa hambatan.

e. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Untuk mewujudkan visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu terwujudnya masyarakat yang beriman, berbudaya, sejahtera, adil, dan bermartabat, kegiatan ini berkontribusi melalui upaya pencegahan penularan penyakit menular sehingga tercipta masyarakat yang sehat sebagai prasyarat utama kesejahteraan. Dari aspek misi, kegiatan ini selaras dengan arah pembangunan daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan derajat kesehatan masyarakat. Konsultasi dengan kepala ruangan mencerminkan pelayanan yang responsif, terkoordinasi, dan berorientasi pada keselamatan pasien serta keluarga, sehingga mendukung misi pemerintah daerah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata, dan dapat diakses seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan dalam memastikan ketersediaan sarana pencegahan berupa masker medis tetap terjamin melalui koordinasi yang baik. Hal ini mendukung tujuan organisasi untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, nyaman, dan sesuai standar, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit sebagai fasilitas kesehatan daerah. Dengan adanya langkah konsultatif ini, alur pengecekan kebutuhan logistik menjadi lebih sistematis, potensi kekosongan masker dapat dicegah, dan upaya pencegahan penularan penyakit menular di ruang isolasi dapat berjalan optimal.

f. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Dampak terhadap rumah sakit ketiadaan nilai akuntabel dapat menyebabkan pengecekan ketersediaan masker dilakukan secara asal tanpa pertanggungjawaban yang jelas, sehingga data stok menjadi tidak akurat. Tanpa sikap harmonis, komunikasi antara petugas dengan kepala ruangan bisa terganggu, menimbulkan kesalahpahaman, bahkan konflik kecil yang menghambat koordinasi. Selain itu, tanpa nilai kolaboratif, kegiatan berjalan tidak terintegrasi, sehingga penyediaan masker terhambat dan pelayanan menjadi tidak optimal. Hal ini berpotensi menurunkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan.

Dampak terhadap masyarakat, maka kebutuhan masker medis bagi pengunjung ruang isolasi berisiko tidak terpenuhi tepat waktu. Akibatnya, keluarga pasien tidak memiliki perlindungan memadai saat berkunjung, sehingga tingkat kepatuhan penggunaan masker menurun. Hal ini meningkatkan risiko penularan penyakit menular di lingkungan rumah sakit, menimbulkan keresahan, serta menurunkan rasa aman dan kenyamanan masyarakat dalam menerima pelayanan kesehatan. Dampak jangka panjangnya, masyarakat bisa kehilangan kepercayaan terhadap komitmen rumah sakit dalam memberikan pelayanan yang aman, berkualitas, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

d. Catatan Pengendalian oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR

Nama peserta		: Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf mentor
1.	25 September 2025	1. Melakukan konsultasi dengan kepala ruangan untuk mengecek dan memastikan ketersediaan masker medis untuk pengunjung pengunjung di Ruang Isolasi	1. Tersedianya catatan dan dokumentasi foto	
		2. Melakukan pengecekan ketersediaan masker medis didampingi kepala ruangan	2. Tersedianya <i>checklist</i> ketersediaan masker medis	
		3. Melakukan koordinasi dengan apoteker terkait penyediaan masker medis yang telah habis	3. Tersedianya dokumentasi foto	

e. Catatan Pengendalian oleh Coach

Nama Peserta			: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan Kerja			: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal		
Tempat Aktualisasi			: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif		
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	28 Septemb er 2025	Perbaiki tabel Matrik Rekapitulasi Habitulasi NND PNS BerAKHLAK, buat dalam bentuk tabel bukan dalam bentuk gambar	Tersedianya revisi Matrik Rekapitulasi Habitulasi NND PNS BerAKHLAK dalam bentuk tabel	WhatsApp	

Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.

e. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No. 8	Membuat Laporan Kegiatan Aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September – 20 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	6. Rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar <i>post test</i> tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi Tersedianya 7. Notulensi dan dokumentasi 8. Laporan Pelaksanaan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : F. Tahap Kegiatan 1 Membuat rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar <i>post test</i> tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi Berorientasi Pelayanan, Penulis berupaya membuat rekapitulasi <i>post test</i> sebagai bentuk evaluasi untuk menilai sejauh mana keluarga pasien memahami pentingnya penggunaan masker, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu edukasi kesehatan. Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam mengolah, mencatat, dan menyajikan data evaluasi secara benar, transparan, dan dapat	

dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan tindak lanjut.

Harmonis, Penulis menjaga komunikasi yang baik kepada keluarga pasien, sehingga proses evaluasi dilakukan dengan cara yang ramah dan menghargai setiap jawaban peserta.

Adaptif, Penulis menyesuaikan metode rekapitulasi, baik secara manual maupun digital, agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, sehingga data tetap valid meskipun menghadapi keterbatasan sarana.

Kolaboratif, Penulis bekerja sama dengan rekan sejawat atau tim terkait dalam mengumpulkan, memeriksa, dan menyusun hasil rekapitulasi agar lebih akurat dan komprehensif.

G. Tahap Kegiatan 2

Melakukan evaluasi hasil pekerjaan bersama atasan

Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam menyampaikan hasil pekerjaan secara transparan, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja.

Harmonis, Penulis menerapkan komunikasi yang baik, terbuka, dan penuh rasa hormat dalam proses evaluasi, sehingga tercipta suasana kerja yang saling menghargai antara bawahan dan atasan.

Loyal, Berkomitmen mendukung kebijakan dengan menerima masukan atasan secara positif serta menjadikan hasil evaluasi sebagai acuan untuk memperbaiki mutu pelayanan.

Kolaboratif, Penulis dan atasan bekerja sama dalam mendiskusikan capaian

maupun kendala, sehingga menghasilkan solusi yang disepakati bersama demi keberhasilan kegiatan.

H. Tahap Kegiatan 3

Membuat laporan pelaksanaan kegiatan

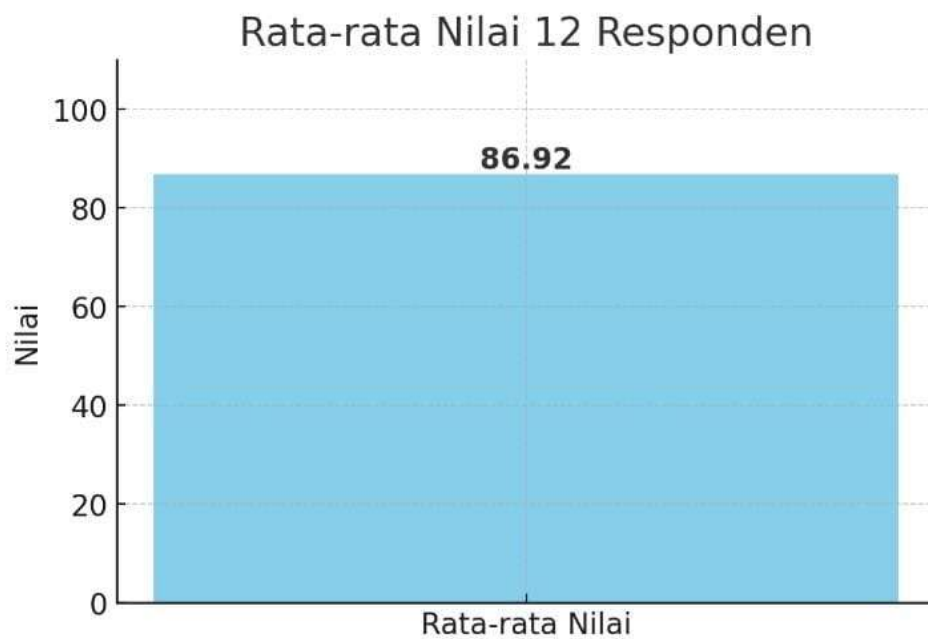
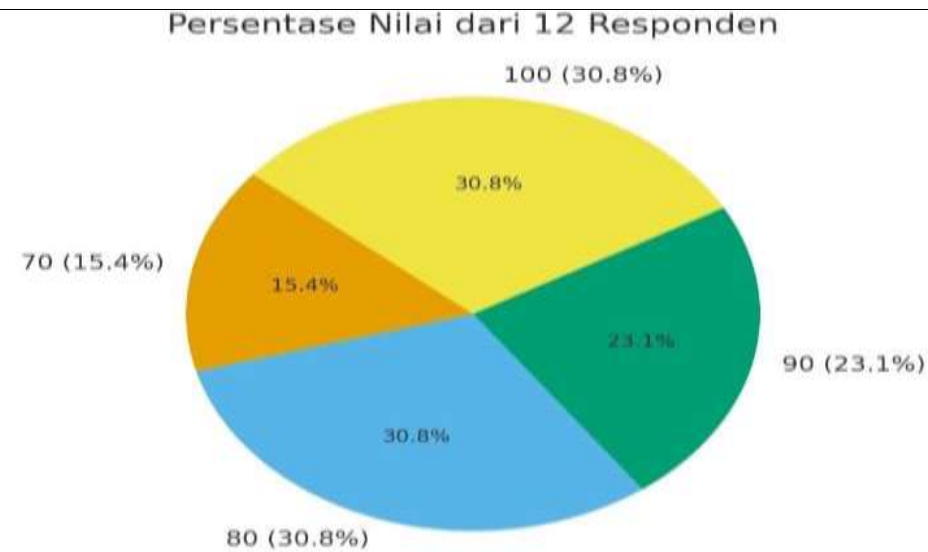
Berorientasi Pelayanan, Penulis melakukan penyusunan laporan yang rapi, jelas, dan mudah dipahami sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Akuntabel, Penulis menyajikan data dan informasi kegiatan secara transparan, lengkap, sesuai fakta, serta dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan dan organisasi.

Kompeten, Penulis melakukan pengolahan data, merumuskan hasil capaian, kendala, serta rekomendasi secara sistematis dan profesional, sehingga laporan yang dihasilkan berkualitas tinggi dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

F. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

- 1) Rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar *post test* tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi Tersedianya**



Gambar 7. Rekapitulasi Nilai Evaluasi Responden

2) Notulensi dan dokumentasi evaluasi hasil pekerjaan



Gambar 8. Dokumentasi evaluasi hasil dengan atasan



Gambar 9. Dokumentasi evaluasi hasil dengan kepala ruang isolasi TB

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi kode pos 36514,
Telepon (0742) 21821, Faksimile (0742) 322873,
Laman rsukhdaudarif.tanjungsab.go.id, Pos-el: rsukhdaudarif@yahoo.co.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama sumber: Ns. Lenny Triana, S.Kep.
Jabatan: Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan
Tanggal: 19 September 2025
Tempat: Ruang Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan

No.	Notulen Konsultasi
	Bunda sudah menyampaikan laporan Akutisasi kepara. Mantar dan keputus sudah dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal. Mantor dan asuhan Mantar diberikan baik oleh perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan di Rumah Sakit.

Kuala Tungkal, 19 September 2025

Mengetahui
Mentor



Ns. Lenny Triana, S.Kep.
NIP. 19730228 199303 2 002

Pengirim



Ns. Qadrianna Fitri, S.Kep.
NIP. 19890208 202504 2 008

Gambar 10. Notulensi evaluasi hasil dengan atasan

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT
DINAS KESEHATAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF
Jalan Syarif Hidayatullah No. 14, Kuala Tungkal, Jambi kode pos 36514,
Telepon (0742) 21821, Faksimile (0742) 322873,
Laman rsukhdaudarif.tanjungsab.go.id, Pos-el: rsukhdaudarif@yahoo.co.id

NOTULENSI KONSULTASI

Nama sumber: Ns. Anis Robbi Safira, S.Kep.
Jabatan: Kepala Ruangan Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal
Tanggal: 22 September 2025
Tempat: Ruang Isolasi RSUD K.H. Daud Arif Kuala Tungkal

No.	Notulen Konsultasi
1.	Keluarga pasien sudah mendapat surat di rumah 12.421 TB. 1. Pasien sudah sembuh karena sudah mendapat perawatan yang baik di rumah 12.421 TB.

Kuala Tungkal, 26 September 2025

Mengetahui
Kepala Ruang Isolasi



Ns. Anis Robbi Safira, S.Kep.
NIP. 19850303 201903 1 001

Pengirim



Ns. Qadrianna Fitri, S.Kep.
NIP. 19890208 202504 2 008

Gambar 11. Notulensi evaluasi hasil dengan kepala ruang isolasi TB

3) Laporan Pelaksanaan



f. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

6) Membuat Rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar post test tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi

Pada kegiatan ini mengumpulkan seluruh lembar *post test* yang telah diisi oleh keluarga pasien setelah mengikuti edukasi tentang pentingnya penggunaan masker. Selanjutnya, lembar-lembar tersebut direkapitulasi dengan cara mengelompokkan jawaban berdasarkan tingkat pemahaman, kemudian dihitung jumlah jawaban benar maupun salah. Data tersebut disusun secara sistematis ke dalam tabel rekapitulasi.

7) Melakukan evaluasi hasil pekerjaan bersama atasan

Proses kegiatan dilakukan dengan menyampaikan hasil rekapitulasi

evaluasi kepada, seperti kepala ruangan maupun tim keperawatan. Dalam kegiatan ini dilakukan diskusi untuk meninjau kembali efektivitas pelaksanaan edukasi, kendala yang ditemukan di lapangan, serta menyusun rencana perbaikan.

8) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan

Proses kegiatan ini dilakukan dengan menyusun laporan tertulis berdasarkan seluruh rangkaian aktivitas yang telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan edukasi, hasil rekapitulasi post test, hingga evaluasi bersama atasan. Laporan disusun secara sistematis dengan format yang jelas, lengkap dengan data pendukung. Laporan hasil kegiatan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrasi, tetapi juga sebagai 190rofession penting untuk menilai keberhasilan kegiatan, menjadi bahan evaluasi, serta pedoman untuk pengembangan kegiatan serupa di kemudian hari.

g. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Kegiatan membuat laporan aktualisasi memiliki manfaat strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, khususnya yang berfokus pada peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan, serta akuntabel. Laporan kegiatan aktualisasi berfungsi sebagai dokumen pertanggungjawaban yang memuat uraian proses, hasil, serta evaluasi dari pelaksanaan program atau kegiatan yang telah dijalankan. Melalui laporan ini, pimpinan dan pemangku kepentingan dapat

memperoleh gambaran jelas mengenai sejauh mana program mendukung pencapaian tujuan pembangunan daerah, terutama di bidang kesehatan, pendidikan, dan pelayanan yang menjadi prioritas kabupaten. Laporan kegiatan aktualisasi memperkuat budaya kerja yang profesional dan berbasis data. Hal ini sejalan dengan misi daerah dalam meningkatkan kualitas aparatur dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan adanya laporan yang terstruktur, setiap langkah kegiatan dapat diukur, dievaluasi, dan dijadikan dasar untuk penyempurnaan program di masa mendatang. Secara lebih luas, kegiatan ini juga memastikan bahwa tujuan pembangunan daerah tercapai dengan lebih efektif, efisien, dan tepat sasaran, sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

h. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Dampak bagi satuan kerja, laporan yang disusun tanpa mengedepankan nilai integritas dan akuntabilitas berpotensi tidak objektif, tidak transparan, serta tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini akan menyulitkan atasan dalam melakukan penilaian, menghambat proses evaluasi, dan menurunkan kualitas perbaikan kegiatan di masa mendatang. Selain itu, laporan yang hanya bersifat formalitas tanpa berorientasi pada hasil akan menurunkan kepercayaan atasan dan pihak-pihak yang terlibat, sehingga citra profesionalisme satuan kerja ikut melemah. Sementara itu, bagi masyarakat, laporan yang tidak didasari

nilai-nilai dasar ASN membuat manfaat kegiatan tidak jelas dan pelayanan publik berisiko menjadi kurang maksimal. Masyarakat akan kesulitan menilai kinerja pemerintah karena laporan tidak transparan dan tidak dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan program. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap ASN karena laporan dianggap tidak mencerminkan kerja nyata. Jika kepercayaan masyarakat berkurang, maka partisipasi mereka dalam mendukung program pemerintah juga akan melemah, sehingga hubungan pemerintah dan masyarakat menjadi renggang.

d. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama peserta		: Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf mentor
1.	14 September 2025	1. Membuat rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar post test tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi	1. Tersedianya rekapitulasi lembar evaluasi berupa lembar post test tentang pentingnya penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan penyakit di ruang isolasi	24
		2. Melakukan evaluasi hasil pekerjaan bersama atasan dan pihak-pihak terkait	2. Tersedianya notulensi dan dokumentasi	24
		3. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan	3. Tersedianya laporan pelaksanaan	4

e. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep			
Satuan Kerja		: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal			
Tempat Aktualisasi		: Ruang Isolasi TB RSUD KH. Daud Arif			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	28 Septemb er 2025	Perbaiki tabel Matrik Rekapitulasi Habitulasi NND PNS BerAKHLAK pada BAB IV dalam bentuk tabel bukan dalam bentuk gambar	Tersedianya tabel matrik Rekapitulasi Habitulasi NND PNS BerAKHLAK pada BAB IV dalam bentuk tabel	WhatsApp	

Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-5.

g. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan No.9	Menyampaikan laporan kegiatan
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	29 September – 4 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/Evidence	5. Jadwal konsultasi dengan mentor/atasan berupa <i>screenshoot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun 6. Notulensi dan dokumentasi 7. Dokumentasi penyerahan laporan
Uraian Kegiatan yang dilaksanakan : E. Tahap Kegiatan 1 Menyepakati jadwal penyampaian laporan Akuntabel, Penulis bertanggung jawab dalam memastikan laporan disampaikan tepat waktu kepada atasan sesuai kesepakatan, sehingga hasil kerja dapat dipertanggungjawabkan. Harmonis, Penulis bersikap saling menghargai dalam proses menyepakati jadwal, di mana adanya komunikasi yang baik dan musyawarah dengan atasan membantu menjaga suasana kerja yang kondusif serta memperkuat hubungan kerja sama yang saling mendukung. Loyal, Penulis menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan arahan serta kebijakan organisasi. Kesiadaan menyusun jadwal pelaporan sesuai	

dengan kebutuhan atasan merupakan bentuk kesetiaan dalam mendukung tercapainya tujuan pelayanan kesehatan, khususnya dalam peningkatan kepatuhan keluarga pasien dalam pencegahan penyakit menular.

Adaptif, Penulis menyesuaikan diri dengan situasi dan kebutuhan atasan, baik terkait waktu maupun cara penyampaian laporan, agar proses koordinasi tetap berjalan lancar.

F. Tahap Kegiatan 2

Menyampaikan laporan kegiatan

Akuntabel, Pada saat menyampaikan laporan pada atasan penulis menyampaikan laporan kegiatan dengan jujur, jelas, dan tepat waktu menunjukkan bahwa setiap langkah kegiatan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar penilaian keberhasilan. Dengan demikian, atasan dapat mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan edukasi tentang pentingnya penggunaan masker tercapai.

Kompeten, Penulis berupaya menyusun laporan dengan baik, sistematis, dan sesuai data yang ada. Laporan yang rapi dan mudah dipahami akan membantu atasan menilai kualitas kegiatan, sekaligus menjadi bukti bahwa kegiatan telah dilakukan dengan kemampuan yang sesuai standar. Hal ini juga menunjukkan bahwa pelaksana kegiatan berusaha terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menyajikan hasil kerja.

Harmonis, Penulis melakukan komunikasi dengan atasan saat menyampaikan laporan. Penyampaian yang dilakukan dengan sikap sopan, menghargai pendapat, serta menjaga hubungan baik akan menciptakan suasana kerja

yang nyaman dan saling mendukung. Nilai ini penting karena hubungan kerja yang harmonis akan membuat koordinasi lebih mudah dan kegiatan berjalan lebih lancar.

Adaptif, Saat menyampaikan laporan, terkadang perlu menyesuaikan waktu atau cara penyampaian sesuai dengan situasi dan kebutuhan atasan. Fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada menunjukkan kesiapan menghadapi perubahan serta keterbukaan terhadap masukan atau arahan untuk perbaikan kegiatan ke depan.

Kolaboratif, Penulis semangat melakukan kerja sama dengan atasan maupun pihak lain yang terkait. Laporan tidak hanya dianggap sebagai pertanggungjawaban pribadi, tetapi juga sebagai bahan diskusi bersama untuk mencari solusi, memperbaiki kekurangan, dan meningkatkan mutu kegiatan. Dengan adanya kerja sama ini, hasil kegiatan edukasi bisa lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar, terutama dalam meningkatkan kepatuhan keluarga pasien terhadap penggunaan masker untuk mencegah penyakit menular.

G. Tahap Kegiatan 3

Menyerahkan laporan kepada atasan

Berorientasi Pelayanan, Penulis berupaya menyajikan laporan hasil kegiatan secara rapi, lengkap, dan mudah dimengerti, sehingga atasan dapat memperoleh informasi yang jelas untuk menilai sejauh mana kegiatan edukasi tentang pentingnya penggunaan masker berhasil dilaksanakan. Laporan yang

disusun dengan baik juga menjadi bentuk pelayanan kepada atasan maupun organisasi, karena dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta perbaikan kegiatan ke depan.

Akuntabel, Penulis bersikap tanggung jawab dan kejujuran saat menyusun serta menyerahkan laporan. Dengan menyajikan data yang sesuai kenyataan, menyampaikan secara tepat waktu, dan transparan, maka hasil kegiatan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan bukan hanya sekadar formalitas, tetapi benar-benar dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Harmonis, Selama menyerahkan laporan kepada atasan penulis bersikap sopan, menghargai, dan menjaga komunikasi yang baik saat berinteraksi dengan atasan. Menyerahkan laporan tidak hanya sekadar memberikan dokumen, tetapi juga menjadi sarana menjalin hubungan kerja yang lebih baik, penuh rasa saling percaya, dan mendukung satu sama lain. Hubungan kerja yang harmonis ini penting agar koordinasi berjalan lancar, sehingga tujuan peningkatan kepatuhan keluarga pasien dalam pencegahan penyakit menular dapat tercapai secara optimal.

F. Teknik Aktualisasi yang Digunakan dan Bukti Fisik Kegiatan

5) Menyepakati Jadwal penyampaian laporan



Gambar 1. *Screenshoot* chat menyepakati jadwal konsultasi dengan atasan

6) Menyampaikan laporan kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi menyampaikan laporan kegiatan pada mentor

PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT DINAS KESEHATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH K.H. DAUD ARIF Jalan Syarif Mubayyudin No. 14, Kuala Tungkal, Jambi kode pos 36514 Telepon (0742) 21621, Faksimile (0742) 322873 Laman web: rshdaudarif.scribd.com go id, Email: rshdaudarif@pajuu.co.id	
NOTULENSI KONSULTASI Nama sumber : Ns. Lenny Triana, S. Kap Jabatan : Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan Tanggal : 1. Oktober 2025 Tempat : Ruang Kepala Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan	
No.	Notulensi Konsultasi Pasien sudah menyampaikan keluhan pasca melahirkan. Masalahnya dan seluruh keadaannya berjalan dengan lancar hingga terdapat peningkatan keluhan menggosokkan Mammae di Ruang Fisio T2.
Mengetahui Mentor  Ns. Lenny Triana, S. Kap NIP. 19730326 199303 2 002	Kuala Tungkal, 1 Oktober 2025 Pegawai  Ns. Qadrienna Fitri, S. Kap NIP. 19990208 202504 2 008

Gambar 3. Notulensi menyampaikan laporan kegiatan pada mentor

7) Menyerahkan Laporan Kepada Atasan



Gambar 4. Dokumentasi Penyerahan Laporan

G. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

5) Menyepakati jadwal penyampaian laporan

Dimulai dengan proses komunikasi dan diskusi bersama atasan untuk menentukan waktu yang tepat dalam penyampaian laporan. Hal ini dilakukan agar laporan dapat disampaikan pada saat yang sesuai dengan ketersediaan waktu atasan, sehingga tidak mengganggu tugas lain yang sedang dijalankan. Proses ini membutuhkan sikap saling menghargai dan keterbukaan dalam berpendapat. Dengan adanya kesepakatan jadwal, maka pelaksana kegiatan memiliki kepastian waktu untuk menyiapkan laporan dengan baik. Kualitas produk kegiatan dari tahap ini adalah adanya jadwal yang jelas, disepakati bersama, dan realistis, sehingga membantu terciptanya koordinasi yang lebih terarah serta menjamin laporan bisa disampaikan tepat waktu.

6) Menyampaikan laporan kegiatan

Proses dilakukan dengan menyiapkan laporan yang sudah disusun secara rapi, lengkap, dan sesuai dengan hasil kegiatan di lapangan. Penyampaian dilakukan baik secara lisan untuk memberikan penjelasan tambahan, maupun secara tertulis agar lebih mudah dipelajari kembali oleh atasan. Laporan disajikan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan data yang ada sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan edukasi. Kualitas produk kegiatan dari tahap ini adalah adanya laporan yang informatif, sistematis, dan transparan, yang dapat membantu atasan dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

7) Menyerahkan laporan kepada atasan

Proses ini dilakukan dengan memberikan dokumen laporan yang sudah final sebagai bentuk pertanggungjawaban resmi atas kegiatan yang telah dilakukan. Penyerahan laporan ini tidak hanya sekadar memberikan dokumen, tetapi juga menjadi simbol tanggung jawab dan komitmen terhadap tugas yang sudah dilaksanakan. Penyerahan dilakukan dengan sikap sopan, menghargai, serta menjaga komunikasi yang baik agar hubungan kerja tetap harmonis. Kualitas produk kegiatan dari tahap ini adalah laporan tertulis yang lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dijadikan sebagai bukti

kerja, dasar evaluasi, maupun acuan untuk kegiatan di masa mendatang.

H. Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

Organisasi

Dengan adanya laporan yang disampaikan secara jelas, lengkap, dan tepat waktu, atasan dapat mengetahui perkembangan serta hasil dari kegiatan edukasi yang dilakukan di ruang isolasi. Hal ini membantu organisasi dalam melakukan evaluasi, memperbaiki kekurangan, dan merencanakan tindak lanjut yang lebih baik. Laporan yang akurat juga menjadi bukti pertanggungjawaban yang mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel, sejalan dengan misi daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, informasi yang tersaji dari laporan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan yang tepat sasaran, sehingga tujuan organisasi, khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pencegahan penyakit menular, dapat tercapai. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya tugas administratif, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung visi Kabupaten Tanjung Jabung Barat untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing.

I. Analisis Dampak (Terhadap Satuan Kerja dan Masyarakat) Jika

Aktualisasi Tidak Berdasarkan NDS

Dampak yang muncul terhadap satuan kerja, laporan yang disampaikan

berpotensi tidak akurat, tidak lengkap, atau tidak tepat waktu. Hal ini dapat menyebabkan atasan kesulitan melakukan evaluasi, koordinasi menjadi terhambat, dan pengambilan keputusan tidak didukung oleh data yang valid. Selain itu, ketidakjujuran atau ketidakterbukaan dalam laporan dapat menurunkan kepercayaan pimpinan terhadap pegawai, melemahkan budaya kerja yang akuntabel, serta mengurangi profesionalisme di lingkungan kerja. Sementara itu, dampak terhadap masyarakat, dampaknya bisa lebih luas. Jika laporan tidak sesuai fakta atau tidak mencerminkan hasil kegiatan sebenarnya, maka tindak lanjut program pencegahan penyakit menular tidak dapat direncanakan dengan baik. Akibatnya, kegiatan edukasi kepada keluarga pasien menjadi kurang optimal, kepatuhan dalam penggunaan masker menurun, dan risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan masyarakat semakin tinggi. Kondisi ini pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan organisasi dan visi pemerintah daerah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

h. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

CATATAN PENGENDALIAN AKTUALISASI OLEH MENTOR				
Nama peserta		: Ns.Qadriannis Fitri, S.Kep		
Satuan kerja		: Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat		
Tempat aktualisasi		: RSUD K.H Daud Arif		
No.	Tanggal/waktu	Catatan Bimbingan	Hasil capaian/output	Paraf mentor
1.	1 Oktober 2025	1. Menyepakati jadwal penyampaian laporan	1. Tersedianya jadwal konsultasi dengan mentor/atasan berupa <i>screenshot chat</i> dan jadwal konsultasi yang disusun	24
		2. Menyampaikan laporan kegiatan	2. Tersedianya notulensi dan dokumentasi	24
		3. Menyerahkan laporan kepada atasan	3. Tersedianya dokumentasi penyerahan laporan	24

i. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Coach

Nama Peserta		: Ns. Qadriannis Fitri, S.Kep			
Satuan Kerja		: RSUD KH. Daud Arif Kuala tungkal			
Tempat Aktualisasi		: Ruang Isolasi TB RSUD Daud Arif			
No	Tanggal/ Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/ Output	Media Komunikasi (Telepon/WA/LMS/ Email/dll)	Paraf Coach
1.	2 Oktober 2025	ACC Laporan aktualisasi	Tersedianya laporan aktualisasi	WhatsApp	